

**RETORIKA DAKWAH GUS IQDAM DALAM AKUN YOUTUBE**

**GUS IQDAM OFFICIAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri  
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Strata Satu (S1) Komunikasi Penyiaran Islam

**Oleh :**

**Seisa Lukmarinda  
2017102105**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Seisa Lukmarinda  
NIM : 2017102105  
Jenjang : S-1  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah Gus Iqdam Dalam Akun Youtube Gus Iqdam Official” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Februari 2025

Yang Menyatakan



*Seisa*  
Seisa Lukmarinda  
NIM. 2017102105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**RETORIKA DAKWAH GUS IQDAM DALAM AKUN YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL**

Yang disusun oleh **Seisa Lukmarinda**, NIM. 2017102105 Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Puwokerto, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 11 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Komunikasi Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Hikamudin Suyuti, M.S.I  
NIP. 19830121202311010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhilmil Qalban, M.Kom  
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Dr. Nawawi, M.Hum  
NIP. 19710508 1998031 003

Mengesahkan,  
Purwokerto, 21 April 2025

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Seisa Lukmarinda  
NIM : [2017102105](#)  
Jenjang : S-1  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Retorika Dakwah Gus Iqdam Dalam Akun Youtube Gus Iqdam Official

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 13 Februari 2025  
Pembimbing

**M. Hikamudin Suyuti, M.S.I**

NIP. [2021018302](#)

# **RETORIKA DAKWAH GUS IQDAM DALAM AKUN YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL**

**Seisa Lukmarinda**  
**2017102105**  
[slukmarinda@gmail.com](mailto:slukmarinda@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Retorika merupakan istilah yang secara tradisional merujuk pada teknik penggunaan bahasa sebagai suatu seni, yang didasarkan pada pengetahuan yang terstruktur dengan baik. Banyak dai dan orator yang memiliki gaya retorika khas untuk menarik perhatian audiens. Gus Iqdam adalah salah satu dai yang memiliki saluran YouTube berisi ceramah dan kajian yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan pembelajaran bagi umat Muslim. Gus Iqdam sendiri memiliki gaya berdakwah yang unik, santai, sopan serta memiliki beberapa ciri khas sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh semua kalangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya retorika yang digunakan oleh Gus Iqdam melalui saluran Youtube Gus Iqdam Official.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam analisisnya, penulis menerapkan model analisis deskriptif Miles dan Huberman melalui video yang diperoleh, berdasarkan teori Gorys Keraf tentang diksi dan gaya bahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari video ceramah Gus Iqdam di YouTube, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti internet, skripsi, artikel, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui gaya retorika dari Gus Iqdam menggunakan gaya bahasa, yakni gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa tak resmi, dan gaya percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya mulia, gaya bertenaga dan gaya sederhana, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa anti klimaks, gaya bahasa repetisi, dan epizueksis, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu erotesis, periphraisis, kiasan parable dan satire. Sedangkan gaya gerak tubuh Gus Iqdam meliputi sikap badan duduk tenang dan berdiri tegak, pandangan mata yang tegas menatap mad'u, serta pakaian yang dikenakan rapih dan sopan.

**Kata Kunci: Retorika, Gus Iqdam, Gus Iqdam Official**

## **GUS IQDAM'S RHETORICAL STYLE ON THE YOUTUBE CHANNEL GUS IQDAM OFFICIAL**

**Seisa Lukmarinda**  
**2017102105**  
[slukmarinda@gmail.com](mailto:slukmarinda@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Rhetoric is a term that traditionally refers to the artful use of language as a form of communication, grounded in well-structured knowledge. Many preachers and public speakers possess distinctive rhetorical styles to capture and engage their audiences. One such figure is Gus Iqdam, a preacher who runs a YouTube channel featuring sermons and discussions that are relevant to everyday life and serve as a source of learning for the Muslim community. Gus Iqdam is known for his unique preaching style relaxed, respectful, and characterized by certain distinctive features making his messages easily understood by people from all walks of life. Therefore, this study aims to examine the rhetorical style used by Gus Iqdam through his YouTube channel, Gus Iqdam Official.*

*This research uses a descriptive qualitative approach. In the analysis, the author applies the descriptive analysis model of Miles and Huberman through videos gathered, based on Gorys Keraf's theory of diction and style of language. The data sources used in this study include both primary and secondary data. The primary data is obtained from Gus Iqdam's lecture videos on YouTube, while secondary data is collected from various sources, such as the internet, theses, articles, journals, and documents related to this research.*

*Based on the research findings, it can be concluded that Gus Iqdam's rhetorical style involves the use of language styles, including word choice styles such as informal language and conversational style; tone-based language styles such as noble, energetic, and simple styles; sentence structure-based styles such as anticlimax, repetition, and epizeuxis; and meaning-based language styles such as erotetic, periphrasis, figurative language, parable, and satire. Meanwhile, Gus Iqdam's body language includes calm sitting posture, standing upright, a firm gaze directed at the audience, and wearing neat and polite clothing.*

**Keywords: Rhetorics, Gus Iqdam, Gus Iqdam Official**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warokhmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita lantunkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kita semua kenikmatan yang begitu melimpah, sehingga atas izin-Nya lah penulis sanggup menyelesaikan sebuah karya tulis penelitian dengan baik dan penuh kesungguhan. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa kita lantunkan kepada utusan Allah, pembawa wahyu terakhir, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini.

Penelitian dengan judul **“GAYA RETORIKA DAKWAH GUS IQDAM DALAM AKUN YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL”** diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, terutama di bidang Media Sosial dan Retorika. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan kerja sama dari mereka. Pada kesempatan yang luar biasa ini, peneliti sampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M. A., Ketua Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dedy Riyadin, M.I.Kom. Koordinator Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abdul Wachid B.S, M.Hum., selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak Hikamudin Suyuti, M.S.I selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian dan kesabaran.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Pihak Gus Iqdam yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kepada orang tua penulis yang saya cintai dan saya banggakan, Ayah Luqman dan Ibu Siti Masitoh serta Nadhif selaku adik dari penulis yang telah meluangkan segalanya yang tak bisa di ungkapkan lagi oleh kata-kata, beliau merupakan salah satu orang tua terhebat di dunia ini. Terimakasih telah memperjuangkan, mendoakan dan memberi dukungan yang sangat besar kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan dan meraih gelar sarjana.
10. Sahabat seperjuangan peneliti Unes, Lutfiyah, Dila, Risa, Manda, Novi, Rizmah dan Fatima yang selalu memberi motivasi serta menemani peneliti selama proses penelitian.
11. Keluarga besar peneliti dan teman-teman yang selalu mendoakan kelancaran penelitian ini.
12. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ananda Reza Pahlevi yang selalu menemani dalam keadaan suka dan duka, memberi dukungan, motivasi dan pengingat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Pondok pesantren As-Sunniyyah Sokaraja yang telah memberikan peneliti banyak ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat lulus BTA PPI.
14. Terimakasih kepada Lalisa, Joji, The Weeknd, SZA, Kendrick Lamar, Playboi Carti, Billie Eilish dan Travis Scott yang sudah menemani penulis disaat mengerjakan skripsi dengan lagu-lagunya.
15. Kepada Ueno Family Japan yang telah menghibur dan memberi dukungan secara emosional disaat proses penelitian.
16. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Seisa Lukmarinda. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha walau sering kali merasa putus asa terhadap apa yang diusahakan. Terimakasih tetap menjadi manusia yang tidak lelah mencoba. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan sebagai ucapan terimakasih, kecuali doa kepada Allah SWT kepada semua yang membantu peneliti,

semoga diberi kelancaran rezeki, kesehatan, ilmu yang berlimpah, dan juga mendapatkan surga diakhirat kelak. Penulis menyadari bahwa mungkin penelitian ini belum begitu sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi maupun karya ilmiah lainnya di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai sumber pengetahuan baru maupun landasan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Warokhmatullahi Wabarakatuh



## **MOTTO**

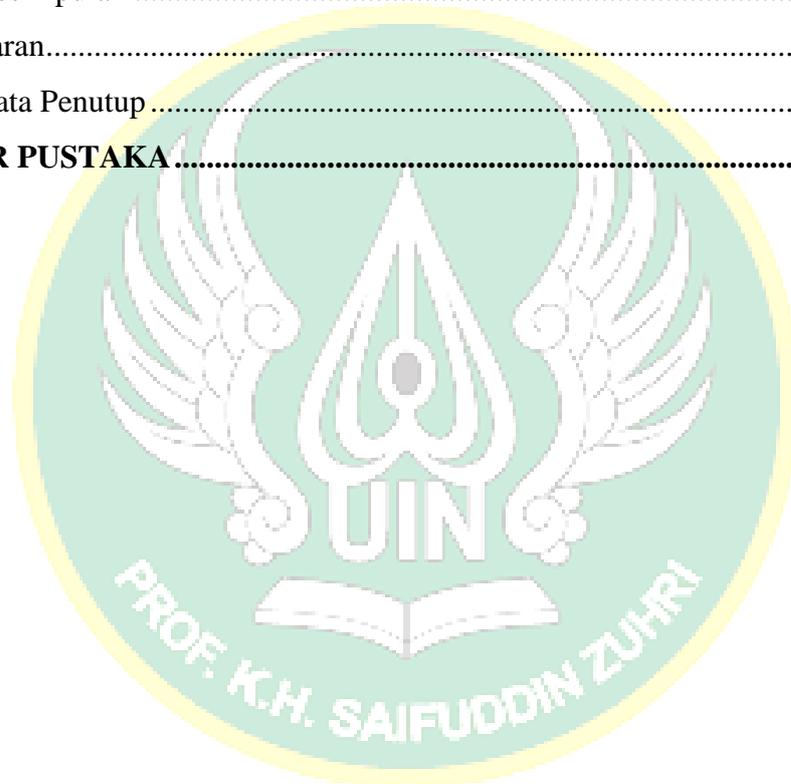
Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat balasannya." (QS. Az-Zalzalah: 7)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Retorika Dakwah.....	13
B. Jenis-jenis gaya retorika dakwah .....	23
C. Media Sosial.....	33
D. Youtube dan Channel Gus Iqdam Official.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39

F. Teknik Analisis Data (Pendekatan Analisis Deskriptif Miles dan Huberman).....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Biografi Gus Muhammad Iqdam .....	42
B. Perjalanan Dakwah Gus Iqdam.....	43
C. Penyajian Data .....	44
D. Analisis Data .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
C. Kata Penutup.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Penyajian Data Gaya Bahasa Gus Iqdam.....	44
Tabel 4. 2 Penyajian Data Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam.....	48
Tabel 4. 3 Gaya Bahasa Gus Iqdam.....	57
Tabel 4. 4 Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 .....	44
Gambar 4. 2.....	47
Gambar 4. 3 Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam.....	62
Gambar 4. 4 Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam.....	62
Gambar 4. 5 Gaya Penampilan dan Pakaian Gus Iqdam .....	63
Gambar 4. 6 Ekspresi Wajah Gus Iqdam .....	64
Gambar 4. 7 Ekspresi Wajah Gus Iqdam .....	64
Gambar 4. 8 Ekspresi Wajah Gus Iqdam .....	65
Gambar 4. 9 Gerakan Tangan Gus Iqdam.....	66
Gambar 4. 10 Gerak Tangan Gus Iqdam .....	66
Gambar 4. 11 Pandangan Mata Gus Iqdam .....	67
Gambar 4. 12 Pandangan Mata Gus Iqdam .....	68
Gambar 4. 13 Pandangan Mata Gus Iqdam .....	68
Gambar 4. 14 Pandangan Mata Gus Iqdam .....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegasnya lagi Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup> Islam juga merupakan agama penyempurna bagi agama-agama terdahulu. Dalam agama islam segala tingkah laku mahluk hidup dalam menjalani kehidupan sudah diatur dengan sempurna. Dapat dikatakan bahwa islam merupakan petunjuk bagi manusia untuk melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga islam juga disebut sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Agama Islam hukumnya wajib disebar luaskan kepada seluruh um at manusia dengan tujuan agar mereka lebih paham dan dapat mengamalkan ajaran agama islam dengan baik dan benar sesuai nilai-nilai agama. Sebagai seorang muslim, hal tersebut merupakan salah satu kewajiban kita. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُمْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar;merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Imran 104)

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyebarkan ajaran agama islam, salah satunya ialah dengan cara berdakwah. Dakwah dapat dilakukan melalui tindakan, lisan maupun perbuatan. Agar dakwah dapat

---

<sup>1</sup> Moh Asvin Abdurrohman and Sungkono Sungkono, “KONSEP ARTI ISLAM DALAM AL-QUR’AN,” *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) (2022).

tersalurkan dengan baik ke target dakwah maka dibutuhkan metode atau cara jitu yang berfungsi sebagai faktor pendukung berhasilnya kegiatan dakwah. Dakwah dan umat manusia sangat berkaitan erat satu sama lain dimana manusia sangat membutuhkan dakwah karena mereka mendambakan kebahagiaan dan ketentraman secara lahir maupun batin di dunia akhirat. Oleh sebab itu, adanya da'i atau orang-orang yang menyeru kepada kebajikan sangat dibutuhkan. Biasanya para da'i menggunakan metode, retorika dan media yang berbeda-beda dalam menyampaikan dakwahnya supaya dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>2</sup>

Dengan keadaan zaman yang semakin berkembang, sebagian besar da'i pada saat ini menggunakan dakwah *bilisan* dengan berceramah melalui media penyiaran seperti televisi, radio bahkan mengikuti era digital yang sudah maju mereka juga menggunakan media sosial. Dakwah bil-lisan ialah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Dakwah dengan menggunakan lisan memang telah memiliki usia tidak muda atau sangat tua, yakni setua dengan umur manusia pada sekarang ini. Dan dakwah bil-lisan ini adalah dakwah yang sangat efektif untuk dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama.<sup>3</sup> Metode yang digunakan pun harus disesuaikan dengan maksimal agar tidak timbul miskomunikasi serta kesalahpahaman dalam menerima isi pesan dakwah. Oleh karena itu, para da'i diharuskan untuk menguasai ilmu retorika dengan tujuan agar isi dakwah dapat tersampaikan dengan baik, menyentuh, menarik sehingga dapat menuntun menuju langkah islami. Retorika dakwah sendiri adalah kepandaian menyampaikan pesan ajaran Islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang Islami. Seringkali retorika disamakan dengan *public speaking*, yaitu suatu bentuk komunikasi lisan yang disampaikan kelompok orang banyak. Tetapi sebenarnya retorika itu bukan sekedar berbicara

---

<sup>2</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV Penerbit Qiara Media, 2019)

<sup>3</sup> Fachrul Rozy Sinambela and Mutiawati, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat," *El Madani : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* (2022).

dihadapan umum, melainkan suatu gabungan antara seni berbicara dan pengetahuan atau masalah tertentu untuk meyakinkan pihak orang banyak melalui pendekatan *persuasive*. Retorika dakwah menjadi sebuah cara yang penting untuk dimiliki oleh seorang pendakwah dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Setiap orang memiliki tugas untuk dapat menyampaikan dakwah walau hanya satu ayat saja dengan penyampaian yang tepat dilakukan. Di sinilah retorika berfungsi dan bekerja untuk dapat mempersuasi orang lain dan dapat menyerap isi pesan yang disampaikan.<sup>4</sup>

Diterimanya dakwah seorang da'i apabila mereka dapat *selective* dalam memilih kata dan kalimat dalam proses dakwah agar tertata rapih agar memudahkan masyarakat dalam memahaminya. Akan tetapi tidak semua da'i dapat menyusun kata yang baik dan benar saat berbicara. Disinilah fungsi dari retorika terlihat dimana berfungsi untuk memandu dan mempermudah da'i dalam membuat kalimat dengan baik dan benar yang mempunyai hubungan tinggi dan peran penting dalam pesan dakwah.

Pesan dakwah terlihat konstan jika terus menerus memakai bahasa-bahasa yang resmi dan baku dalam penyampaiannya, sehingga orang-orang terkesan bosan dan enggan mendengarkan dikarenakan hal tersebut sulit untuk dicerna. Seharusnya dakwah harus disampaikan dengan metode-metode yang unik, menarik dan fresh serta membuat orang merasa ingin terus menerus mendengarkannya. Menerangkan dakwah dengan dibaluri ciri khas dalam berbicara yang mempunyai retorika sempurna sehingga dapat mempengaruhi pendengar dengan mudah agar mengamalkan ajaran yang disampaikan. Secara umum semua hal tersebut mengharuskan para da'i untuk lebih arif dan bijaksana dalam membaca situasi seperti siapa target mereka lalu tema apa yang sebaiknya dipakai untuk menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta menyempurnakan *ahlakul karimah*.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Bobby H. Trilaksono et al., "MEDIA RETORIKA DAKWAH PADA ERA MILENIAL," *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam* (2021).

<sup>5</sup> Muslimin Ritongga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial", *Jurnal Komunikasi Islam*, 1 (2019)

Dari banyaknya da'i-da'i yang dapat membuat mad'u terkesima serta menikmati gaya bicaranya yang khas saat menyampaikan materi dakwahnya salah satunya ialah Gus Iqdam. Gaya dakwah beliau yang terkesan santai dan diselingi sedikit humor menciptakan rasa nyaman bagi para pendengarnya. Beliau merupakan pendakwah muda beraliran Nahdlatul Ulama sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam II di Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar, Jawa Timur dan pendiri Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.

Agus Muhammad Iqdam Kholid atau biasa disapa dengan Gus Iqdam adalah sosok ulama yang sukses dalam menyampaikan dakwahnya. Sistem penyampaiannya yang milenial, lucu, kocak dan merangkul semua kalangan menjadi nilai tambahan tersendiri. Beliau juga selalu mengemas materi yang akan disampaikan dengan fresh sehingga mad'u dapat dengan mudah memahami inti pesan dari dakwah yang disampaikan. Beliau adalah figur yang sekaligus menjadi contoh oleh para jama'ah nya dimana selalu berbicara lantang namun santai dan dengan dicampur humor yang sangat mudah dipahami.<sup>6</sup>

Berdasarkan pertimbangan diatas dan alasan yang telah diuraikan, oleh sebab itulah penulis tertarik untuk membahas retorika dakwah yang digunakan Agus Muhammad Iqdam Kholid atau biasa disapa dengan Gus Iqdam melalui kanal media sosialnya yaitu media Youtube. Maka dengan demikian skripsi ini penulis beri judul **“Retorika Dakwah Gus Iqdam Dalam Akun Youtube Gus Iqdam Official”**

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ialah penegasan batasan konsep yang diajukan dalam penelitian, sebagai hal yang diaplikasikan pada penelitian, Penegasan istilah dicantumkan, supaya bisa memperjelas berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini. Dalam penelitian perlu adanya penegasan istilah supaya peneliti dan pembaca tidak mengaitkan pikirannya dengan hal lain. Oleh

---

<sup>6</sup> Ike Widiya Ulfah, *“Dakwah Kontemporer Dan Media: Spirit Religius Jamaah Sabilu Taubah,”* Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah (2023).

sebab itu dalam hal ini penulis akan menerangkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### 1. Retorika Dakwah

Aristoteles mengungkapkan bahwa retorika merupakan seni untuk membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan, karena retorika harus mencari kebenaran bukan hanya memperlakukan kata-kata kosong. Retorika berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan yang bertujuan untuk membujuk dan meyakinkan pendengarnya dengan menunjukkan kebenaran dalam logika. Kemampuan berbicara sangat diperlukan bagi individu di dalam mengembangkan seni berbahasa. Kemampuan berbicara tersebut merupakan suatu kecakapan berkomunikasi yang sangat mendasar dimiliki manusia.<sup>7</sup> Sebenarnya retorika merupakan ilmu yang tidak hanya mempelajari tentang berbicara melainkan ilmu yang mempelajari seni berbicara dengan pengetahuan dari suatu masalah. Tujuan dari hal tersebut ialah untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat dengan menggunakan pendekatan persuasif.

Jadi retorika dakwah merupakan ilmu yang mempelajari tentang seni berbicara agar dapat menyampaikah isi pesan dakwah dengan baik. Oleh karena itu retorika dengan dakwah tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah dan retorika sangat berhubungan erat, dakwah bertujuan mengajak umat manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang mungkar. Sedangkan retorika adalah cara bagaimana mengolah bahasa gaya yang baik dan memberikan inovasi-inovasi baru untuk mempengaruhi orang lain. Jadi dengan menggunakan retorika dalam berdakwah akan menjadikan materi yang disampaikan oleh seorang da'i lebih menarik dan penuh inovatif.

---

<sup>7</sup> Indah Murtianingsih, "Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official," *Journal information* (2022).

## 2. Gus Iqdam

Gus Iqdam merupakan seorang ulama muda yang berasal dari daerah Blitar, Jawa Timur. Agus Muhammad Iqdam Kholid atau yang biasa disapa dengan Gus Iqdam ialah sosok ulama yang menjadi teladan bagi semua khalayak terutama bagi jamaahnya. Sesuatu yang sudah melekat pada diri Gus Iqdam adalah sosok yang rendah hati dan tidak pemilih. Sebagai seorang da'i yang berdarah Jawa dan memiliki jamaah dengan latar belakang yang sama, dalam menyampaikan dakwahnya beliau kerap kali menggunakan bahasa Jawa Krama dengan logat Jawa Timurnya. Hal tersebut tentunya menjadi ciri khas yang sangat melekat pada beliau dimana sebagai da'i masa kini. Cara menyampaikan dakwahnya dengan kalimat yang mudah dimengerti dan memiliki sikap maupun perilaku yang baik menjadikan beliau sebagai panutan bagi para kaum milenial saat ini.

## 3. Channel Youtube Gus Iqdam Official

Channel Gus Iqdam Official merupakan sebuah saluran di aplikasi Youtube yang berisi seputar kegiatan dakwah dari Gus Iqdam sendiri. Bergabungnya channel ini di Youtube dapat dikatakan sangat meningkat jumlah subscribe dan viewernya hanya dalam kurun 3 tahun. Konten-konten yang disajikan berisi seputar kegiatan dakwah seperti video live streaming pengajian, cuplikan-cuplikan dakwah dari da'i lain serta terdapat music video dengan judul Dekengane Pusat. Karena keterbatasan tempat dan waktu, masyarakat memanfaatkan media ini untuk mengikuti pengajian dan hal tersebut tentunya sangat memudahkan mereka. Dengan banyaknya minat yang ada, menjadikan channel Gus Iqdam Official ini menjadi lebih aktif dalam meng*update* video dakwah.

## C. Rumusan Masalah

Dengan berdasar pada latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini

ialah bagaimana Gaya Retorika Gus Iqdam dalam akun Youtube Gus Iqdam *Official*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah mengetahui Gaya Retorika yang meliputi gaya bahasa dan gerak tubuh Gus Iqdam dalam akun Youtube Gus Iqdam Official.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi yang mau meneliti tentang retorika dakwah Gus Iqdam dalam media Youtube.
- b. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah literatur terkait masalah retorika dakwah Gus Iqdam dalam media Youtube.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi pemicu kesadaran bagi yang mau meneliti tentang retorika dakwah Gus Iqdam dalam media Youtube akan pentingnya gaya bahasa dalam beretorika agar dapat melakukan kegiatan tersebut dengan benar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran kepada peneliti yang akan meneliti tentang retorika dakwah Gus Iqdam dalam media Youtube bahwa menguasai retorika dalam berdakwah sangat diperlukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran pada penelitian ini, terdapat skripsi dengan judul yang relevan dengan judul skripsi yang akan dibuat. Sehingga untuk hasil yang baik dibutuhkan adanya kajian pustaka yang berfungsi untuk menemukan berbagai teori serta konsep yang dapat menjadi acuan bagi

peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Berikut beberapa skripsi yang relevan:

Pertama Puspa Chika Steviasari tahun 2020, mendalami penelitian tentang “*Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad)*”. Subjek terhadap penelitian ini adalah Ustadz Abdul Somad. Berdasarkan hasil penelitian yang diarahkan oleh peneliti Puspa Chika Steviasari ini, dapat disimpulkan bahwa penulis lebih memfokuskan pada usaha untuk memahami makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi. Disini penulis mengambil 10 sampel dari 400 video serta menganalisis channel Youtube yang berisi ceramah serta tanya jawab bersama Ustadz Abdul Somad.<sup>8</sup> Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Ustadz Abdul Somad memiliki gaya bahasa yang terkesan ceplas-ceplos dan casual, untuk gaya suara beliau sangat khas dengan logat daerah bahasa Melayu. Persamaan penelitian Puspa Chika Steviasari dan penelitian ini ialah keduanya sama-sama meneliti retorika dakwah dari seorang da’i pada media sosial Youtube.

Kedua, Penelitian Muhammad Rafli Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2022, dengan judul “*Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E.Lucas)*”. Dalam skripsi ini peneliti berfokus kepada metode penyampaian dakwah Ustadz Fatih Risyad, gaya bahasa serta bahasa tubuh yang digunakan.<sup>9</sup> Persamaan penelitian Muhammad Rafli dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang gaya bahasa dalam cara berdakwah seorang da’i di media sosial Youtube akan tetapi pada penelitian tersebut menggunakan teori public speaking Stephen E.Lucas.

Ketiga, Penelitian Vivi Novita Sari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tahun 2022, dengan judul “*Analisis Retorika Dakwah*

---

<sup>8</sup> Puspa Chika Steviasari, “*Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad)*”. Skripsi 2020. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<sup>9</sup> Muhammad Rafli, “*Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E.Lucas)*”. Skripsi 2022. Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

*Gus Miftah Pada Media Youtube*”. Dalam penelitian tersebut penulis berfokus terhadap bagaimana cara mendeskripsikan dan menganalisis retorika dakwah dari Gus Miftah dalam media Youtube yang meliputi penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian dan memori.<sup>10</sup> Persamaan penelitian Vivi Novitasari dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles dan memiliki subjek penelitian yang sama. Metode dalam penelitian Vivi Novitasari menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan untuk analisis canon retorika milik Aristoteles.

Keempat, penelitian Rizki Prasetyo Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024 yang berjudul “*Gaya Retorika Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid Pada Channel Youtube Islamic Speeches*”.<sup>11</sup> Penelitian tersebut berfokus pada menganalisis gaya retorika dakwah Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid melalui kanal Youtube Islamic Speeches. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas retorika dakwah dan kesamaan menggunakan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang diteliti oleh Rizki berfokus kepada gaya bahasa, gaya suara dan gerak tubuh namun pada penelitian ini hanya berfokus kepada gaya bahasa dan gerak tubuh.

Kelima, Penelitian yang relevan selanjutnya ialah penelitian dari Kurnia Putri Rukmanasari Universitas Ilmu Al-Qur’an Jakarta tahun 2022 dengan judul “*Retorika Dakwah KH.Muhammad Ali Shodiqin Dalam Chanel Youtube Abah Ali Mafia Sholawat*”. Dalam penelitian Kurnia berfokus pada bagaimana karakteristik, emosional dan argumentasi dalam retorika dakwah dari KH.Muhammad Ali Shodiqin dalam menyampaikan dakwahnya di media Youtube.<sup>12</sup> Persamaan antara kedua penelitian ini ialah sama-sama

---

<sup>10</sup> Vivi Novitasari, “*Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah Pada Media Youtube*”. Skripsi 2022. Surakarta. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

<sup>11</sup> Rizky Prasetyo, “*Gaya Retorika Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid Pada Channel Youtube Islamic Speeches*”. Skripsi 2024. Purwokerto. Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

<sup>12</sup> Kurnia Putri Rukmanasari, “*Retorika Dakwah KH.Muhammad Ali Shodiqin Dalam Channel Youtube Abah Ali Mafia Sholawat*”, Skripsi 2022. Jakarta. Institut Ilmu Al-Quran Jakarta.

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana mengumpulkan data melalui observasi dengan cara pengamatan terhadap video ceramah di Youtube. Dalam kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan teori retorika Aristoteles dengan mengemukakan gaya dakwah.

Keenam, Penelitian Najmia Febriyani Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2023 dengan judul “*Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Studi Pada Ceramah Ora Ngapak Ora Kepenak di Chanel Youtube Kang Handri)*”. Dalam penelitian ini, Persamaannya terletak pada pendekatannya yaitu menggunakan bentuk pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.<sup>13</sup> Kemudian perbedaan dari penelitiannya adalah pada objek penelitiannya, jika pada skripsi ini adalah Gus Iqdam.

Ketujuh, hasil penelitian oleh Afra Puteri Resa dengan judul “*Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Youtube*” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang retorika dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja’far Al-Hadar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain yang menganalisis retorika dakwah seorang Ustadz melalui media sosial YouTube. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan teori yang digunakan. Penelitian Afra Puteri Resa fokus pada retorika dakwah dan tipe orasi Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam video YouTube-nya dengan teori Public Speaking Stephen E. Lucas<sup>14</sup>, sementara penelitian ini lebih menekankan pada gaya bahasa dan gaya gerak tubuh Gus Iqdam di channel YouTube Gus Iqdam Official dengan menggunakan metode penelitian deskriptif model Miles dan Huberman.

Kedelapan, penelitian oleh Suud Sarim Karimullah dalam jurnalnya yang berjudul “*Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir*” pada 2022. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Suud Sarim

---

<sup>13</sup> Najmia Febriyani, “*Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Studi Pada Ceramah Ora Ngapak Ora Kepenak di Chanel Youtube Kang Hadri)*”, Skripsi 2023. Pekalongan. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

<sup>14</sup> Afra Puteri Resa, “*Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Youtube*”, Skripsi 2021, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kharimullah karena sama-sama fokus pada retorika dakwah. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian Suud Sarim Kharimullah lebih menitikberatkan pada retorika dakwah Lora Thohir sebagai motivasi dalam pendidikan, sementara penelitian ini fokus pada gaya bahasa dan gerak tubuh dalam retorika dakwah Gus Iqdam dalam Youtube Gus Iqdam Official.<sup>15</sup>

Kesembilan, Penelitian oleh Luqman Purnomo Universitas Islam Negeri K.H. Syaifudin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 dengan judul “Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis retorika dakwah dari seorang Ustadz melalui salah satu media sosial Youtube. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek dan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Purnomo ini berfokus untuk mengetahui retorika dakwah dari Gus Ali Gondrong dalam media sosial youtube serta memberikan manfaat bagi pendakwah tentang bagaimana mengemas pesan yang baik sehingga mudah diterima oleh masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada mengetahui gaya bahasa dan gaya gerak tubuh dari retorika yang dilakukan Gus Iqdam dalam channel Youtube Gus Iqdam Official.<sup>16</sup>

Kesepuluh, Skripsi yang berjudul “*Komunikasi Persuasif dalam penyampaian dakwah pada channel Youtube cak nun.com*” penelitian yang dilakukan oleh Rokhmad Joko Santoso mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian dakwah di channel YouTube Cak Nun, hanya digunakan dua teknik komunikasi persuasif, yaitu teknik integrasi dan teknik tataan. Penelitian ini mirip dengan penelitian Rokhmad Joko Santoso karena keduanya fokus pada channel YouTube. Perbedaannya

---

<sup>15</sup> Suud Sarim Karimullah, “*Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir*”, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan Vol. 13, no. 1 (Juni 2022), pp. 65-86. Tahun 2022

<sup>16</sup> Luqman Purnomo, “*Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube*”, Skripsi, UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

terletak pada teori yang digunakan; penelitian ini mengkaji retorika dakwah, sementara penelitian Rokhmad menggunakan teori komunikasi persuasif.<sup>17</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

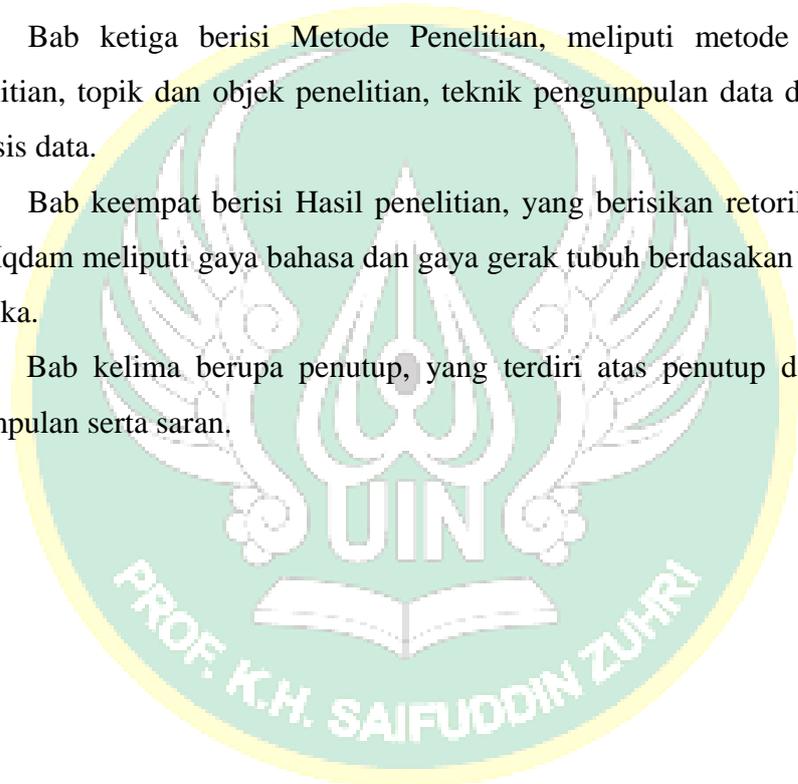
Bab satu Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi Kerangka Teori mencakup penjelasan mengenai retorika dakwah, gaya retorika, media sosial serta eksistensi youtube.

Bab ketiga berisi Metode Penelitian, meliputi metode dan jenis penelitian, topik dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat berisi Hasil penelitian, yang berisikan retorika dakwah Gus Iqdam meliputi gaya bahasa dan gaya gerak tubuh berdasarkan teoril ilmu retorika.

Bab kelima berupa penutup, yang terdiri atas penutup dan disertai kesimpulan serta saran.



---

<sup>17</sup> Rokhmad Joko Santoso, “Komunikasi Persuasif Dalam Penyampaian Dakwah Pada Chanel Youtube CakNun.com”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Retorika Dakwah

##### 1. Retorika

Menurut Aristoteles yang merupakan tokoh filsuf Yunani kuno, retorika merupakan *the art of persuasion* yang artinya seni untuk mempengaruhi. Pada dasarnya retorika merupakan ilmu yang membahas mengenai bahasa dan bagaimana seseorang berbicara. Karena pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara dan memiliki ciri khasnya secara tersendiri dalam menyampaikannya. Namun, tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara secara baik, jelas dan menarik. Oleh karena itu, retorika sebagai ilmu yang membahas tentang berbicara sangat dibutuhkan oleh manusia khususnya bagi yang akan terjun ke bidang ceramah seperti da'i, narasumber, motivator dan lain sebagainya. Hal tersebut dibutuhkan agar apa yang dibicarakan dapat tersampaikan dengan baik, menyentuh dan membekas bagi *audience*.

Sedangkan dalam konteks dakwah, retorika dakwah merupakan seni dalam menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan kepada pendengar. Melakukan kegiatan dakwah dengan retorika ialah memaparkan suatu masalah agama dengan melibatkan emosi dan rasio khalayak agar merasa terlibat dengan masalah yang dipaparkan. Dapat disimpulkan bahwa dakwah berperan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan Al-Quran serta hadist, lalu retorika berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun istilah retorika menurut pendapat para ahli :

- a. Jalaludin Rakhmat, berpendapat bahwa retorika adalah pemekaran bakat-bakat tertinggi manusia, yaitu rasio dan cita rasa lewat bahasa selaku kemampuan untuk berkomunikasi dalam medan pikiran.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya), 5.

- b. Aristoteles, berpendapat bahwa retorika adalah seni persuasi, suatu uraian yang harus di singkat, jelas, dan menyakinkan, dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong, dan mempertahankan.<sup>19</sup>
- c. Socrates, berpendapat bahwa retorika adalah demi kebenaran dialog sebagai tekniknya. Karena dengan dialog kebenaran akan timbul dengan sendirinya.<sup>20</sup>

Retorika berasal dari bahasa Inggris “*rhetoric*” dan bersumber dari bahasa latin “*rhetorica*” yang berarti ilmu berbicara. Dalam ilmu retorika mempunyai sifat-sifat antara lain rasional (apa yang disampaikan harus tersusun secara sistematis dan logis), empiris (menyajikan fakta yang dapat dipastikan dengan panca indera), umum (kebenaran tidak bersifat rahasia) dan akumulatif (retorika sebagai *public speaking*). Secara sempit retorika hanya seputar seni berbicara. Sedangkan secara luas retorika meliputi penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan. Menurut Aristoteles, retorika adalah kemampuan retorikan untuk mengemukakan sesuatu, dan dalam penyampaian tersebut, retorikan dapat memberikan efek persuasif kepada para pendengarnya. Secara etimologis, retorika berasal dari bahasa Yunani, “*rhethrike*” yang berarti seni kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang. Aristoteles dalam bukunya “*Rhetoric*” mengemukakan pengertian retorika, yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempersuasi orang lain.<sup>21</sup>

Dalam membimbing mad'u dalam mengambil keputusan yang tepat, memahami permasalahan kejiwaan manusia pada umumnya dan orang-orang yang akan dihadapi, menemukan ulasan yang baik serta mempertahankan kebenaran dengan alasan yang kuat dan masuk akal

---

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 4.

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 54.

<sup>21</sup> Dhanik Sulistyarini dkk, Buku Ajar Retorika, ( Banten : CV. AA. RIZKY, 2020), 5

maka diwajibkan bagi para da'i sebelum menyampaikan ceramahnya sebaiknya dapat memahami kondisi kejiwaan orang-orang yang akan ditemuinya. Sehingga bahasa yang nantinya digunakan dapat diterima dengan baik oleh mad'u tanpa mengubah maksud pesan yang disampaikan. Retorika membutuhkan unsur-unsur didalamnya agar proses komunikasi dapat berjalan. Unsur-unsur tersebut meliputi pembicara, pendengar dan materi.

Aristoteles dan para ahli retorika, diketahui bahwa public speech memiliki lima tahap penyusunan pidato yang dikenal dengan The five Canons of Rhetoric atau lima hukum retorika. Lima ketentuan ini hanya ditemukan dalam konsep retorika milik Aristoteles, yaitu :

a. Invention (Pemilihan Materi)

Dalam tahap ini, da'i meneliti lebih dalam mengenai tema dan mengamati mad'u yang akan ditemui agar dapat menemukan metode dan gaya yang tepat untuk dibawakan nanti. Adapun dalam tahap ini terdapat beberapa kriteria yang meliputi topik harus sesuai dengan wawasan da'i dan mad'u, menarik perhatian mad'u, menyesuaikan waktu dan kondisi pendengar lalu mempersiapkan sesuatu agar tidak bosan. Selain hal tersebut, da'i juga harus memikirkan judul yang menjadi pokok pembahasan yang singkat namun mudah untuk dipahami.

b. Disposition (Penyusunan Materi)

Penguasaan materi pada da'i menjadi hal wajib yang harus dilakukan. Dengan memasukan pokok bahasan yang sifatnya akurat, objektif serta dapat dipertanggung jawabkan. Sumber materi biasanya berasal dari Al-Quran, hadis, kitab-kitab, ulama harus dapat diuraikan dengan baik. Lalu dimana sebagai pembicara harus mampu mengungkapkan gagasannya secara terstruktur agar dapat dipahami dengan mudah. Adapun susunannya ialah prolog atau pengantar, pernyataan, inti gagasan atau argumen, dan epilog atau penutup. Biasanya di awal pembelajaran pendidik memberikan stimulus yang

akan merangsang pemikiran peserta didik untuk lebih fokus terhadap materi yang akan disampaikan.<sup>22</sup>

c. Style (Gaya Pemilihan Bahasa)

Penyampaian materi tidak akan terasa lengkap tanpa adanya suara dan gerak tubuh untuk menarik perhatian mad'u. Dalam penyampaian ini dibutuhkan gaya atau style yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gerak tubuh. Masing-masing dari setiap gaya tersebut memiliki peran yang sangat penting. Hal seperti itu selain untuk menarik perhatian mad'u juga bertujuan untuk menemukan ciri khas sebagai da'i dalam berdakwah. Oleh karena itu setiap da'i tentunya memiliki ciri khas yang unik dan berbeda.

d. Delivery (Penyampaian)

Dalam tahap ini lebih mengacu kepada pemilihan kata-kata atau bahasa yang tepat agar dalam menyampaikan isi materi dapat dengan mudah dipahami oleh pendengar.

e. Memory (Peningatan)

Pada hal ini meliputi kepada kemampuan pembicara untuk mengingat kembali apa saja isi dari materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Biasanya ada poin-poin penting yang harus diingat.

Seseorang yang berbicara di depan umum dengan suara yang keras dan gaya yang lancar belum tentu berhasil mempengaruhi pendengar. Kadang-kadang, audiens bisa merasa kecewa dan meninggalkan acara jika mereka tidak merasa terhubung dengan isi, sikap, atau ucapan pembicara. Hal ini terjadi karena pembicara gagal dalam menyentuh hati para pendengarnya. Gaya penyampaian sangat penting untuk keberhasilan komunikasi, dan

---

<sup>22</sup> Akhmad Agung Syahputra, "Analisis Filsafat: Retorika Aristoteles Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Dan Relevansinya Pembelajaran," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* (2022).

Aristoteles juga menekankan pentingnya pemilihan kata, penggunaan perumpamaan, dan kepantasan dalam berpidato.<sup>23</sup>

Sebaliknya, seseorang yang kemampuannya biasa saja namun mampu memikat hati massa, menyampaikan kata-kata dengan indah, benar, dan sesekali humor, sering kali lebih disukai oleh audiens. Ini karena mereka membuat pendengar tidak merasa bosan meskipun pidatonya panjang. Dengan demikian, retorika dalam arti luas adalah seni atau ilmu penyampaian pesan yang efektif, baik lisan maupun tulisan, untuk mempengaruhi orang lain, sementara dalam arti sempit, retorika berfokus pada prinsip-prinsip pidato yang efektif.

## 2. Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni da'aa, yad'u, du'aah/da'watan. Jadi kata duaa' atau dakwah adalah isim mashdar dari du'aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Kata dakwah secara bahasa diartikan sebagai mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan kebaikan, sedangkan secara terminologi dakwah diartikan sebagai aktivitas mengajak umat Islam untuk mendekati kebaikan dan menjauhi keburukan sesuai ajaran agama islam.<sup>24</sup> Dalam Al-Quran kata dakwah disebutkan kurang lebih sekitar 198 kali yang tersebar dalam 176 ayat serta 55 surah. Salah satu surah yang membahas mengenai pengertian dakwah ialah QS Yunus ayat 25 :

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

<sup>23</sup> Kholid Noviyanto, *Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*, Jurnal Komunikasi Islam Vol.04, No.01 Juni 2019, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal 127

<sup>24</sup> Achmad Baidowi and Moh. Salehudin, "Strategi Dakwah Di Era New Normal," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* (2021).

Artinya : “Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).”

Prof. Thoah Yahya Umar, MA membagi pengertian dakwah menjadi dua dimana meliputi pengertian dakwah secara umum dan pengertian dakwah secara khusus. Dalam pengertian umum disebutkan bahwa dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang mengandung cara-cara dan pedoman mengenai bagaimana seharusnya kehidupan manusia itu berlangsung. Sedangkan pengertian khusus menyebutkan bahwa dakwah mengajak manusia dengan menggunakan metode yang bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT dengan memiliki tujuan demi keselamatan mereka di dunia dan di akhirat.

b. Unsur-unsur dalam dakwah

Unsur-unsur dalam dakwah merupakan bagian-bagian sudah pasti ada dalam kegiatan berdakwah. Peran dari masing-masing unsur sangat penting bagi keberlangsungan dakwah. Yang termasuk dalam unsur tersebut yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah) dan wasilah (media dakwah).

i. Da'i

Secara bahasa kata da'i berasal dari bahasa Arab yaitu *da'watan* yang memiliki arti seorang muslim yang menyampaikan dakwah kepada orang lain. Da'i merupakan seseorang yang menyerukan dan mengajak masyarakat untuk terus berpegang teguh dalam peraturan agama Islam baik secara tulisan, lisan dan kegiatan. Kata da'i juga kerap kali dikenal sebagai *mubaligh* (orang yang meneruskan ajaran Islam). Sementara itu, kata tersebut pada dasarnya memiliki artian yang lebih khusus karena pada sebagian besar masyarakat sering dikenal sebagai orang yang menyampaikan ajaran dakwah secara lisan yang meliputi penceramah, ustadz, khatib dan lain sebagainya.

Segala perbuatan dan perilaku seorang da'i akan dijadikan figur oleh masyarakat. Da'i secara tidak resmi merupakan pemimpin ditengah masyarakat yang berdasar terhadap pengakuan masyarakat yang tumbuh secara perlahan-lahan. Kepribadian da'i ialah sifat yang sudah tertanam didalam dirinya dimana mengemban amanah berdakwah dijalan Allah. Sebenarnya siapapun yang mengaku dirinya umar Rasulullah SAW, hendaknya ia menjadi da'i dengan bukti dan alasan yang jelas. Oleh karena itu da'i wajib memahami isi pesan dakwah, syariat, aqidah dan akhlak.

## ii. Mad'u

Mad'u merupakan individu serta sekelompok orang atau biasa dikenal dengan jamaah yang sedang menerima dakwah dari seorang da'i baik itu mad'u jauh atau dekat, laki-laki atau perempuan dan muslim maupun non muslim. Mad'u adalah objek dari kegiatan dakwah, mad'u memiliki ragam jenis yang dibagi berdasarkan lingkup tertentu. Seorang da'i harus memiliki cara yang mantap agar dakwah yang dilakukan tidak sia sia yakni pesan yang disampaikan itu sampai kepada mad'u dan membekas, sehingga mad'u mendapat asupan rohaniah yang akan mengembalikan pemikiran mereka kepada faham faham islam dan terciptanya masyarakat islami yang penuh hikmat dibawah naungan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>25</sup>

Mad'u dapat dilihat dari derajat segi pikirannya yaitu :

- a) Mad'u yang berfikir kritis, meliputi orang-orang berpendidikan yang selalu berfikir secara lebih dalam saat menerima sesuatu.
- b) Mad'u yang mudah terpengaruh, meliputi masyarakat yang secara mudah dipengaruhi oleh faham tanpa berpikir dua kali.

---

<sup>25</sup> Badrudin Kamil, "DAKWAH DIGITAL DALAM PERSFEKTIF MAD'U (AUDIENS)," *AT-TAWASUL* (2022).

- c) Mad'u yang bertaqlid, meliputi kumpulan orang yang fanatik yang berpegang pada kebiasaan tanpa mencari tau sumbernya secara jelas.

iii. Maddah

Maddah merupakan pesan-pesan dakwah islam yang harus disampaikan oleh da'i ke mad'u yang dalam keseluruhan pesannya mengandung ajaran islam berlandas Al-Qur'an, hadist, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban islam dan sunnah. Materi dakwah dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu:

- a) Akidah, yang merupakan aspek pokok yang harus diyakini oleh setiap umat islam berdasarkan nash dan akal dimana nantinya akan berdampak terhadap pembentukan moral. Materi akhlak ini haruslah menjadi materi pertama dalam pesan dakwah.
- b) Syariah, merupakan hukum-hukum Allah SWT yang manusia dalam hubungannya meliputi hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, alam semesta serta dengan makhluk lainnya. Materi dakwah pada bagian syariah harus dapat memberi gambaran jelas terkait hukum yang sifatnya wajib, mubah, mandub, makruh dan haram.
- c) Mu'amalah, islam merupakan agama yang lebih menekankan urusan mu'amalah dari pada urusan ibadah. Ibadah dalam mu'amalah di sini diartikan sebagai ibadah yang mencangkup hubungan dengan Allah. Sedang cakupan mu'amalah lebih besar dari ibadah.
- d) Akhlak, dalam islam ajara akhlak meliputi kualitas dari perbuatan manusia yang merupakan gambaran ekspresi dari keadaan jiwanya. Oleh karena itu materi akhlak berisi sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiba yang harus dilaksanakan.

#### iv. Wasilah

Media merupakan alat untuk menyalurkan pikiran seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara. Media dakwah adalah segala sesuatu yang berupa alat, perantara, dan sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses penyampaian pesan dari komunikator (da' i) kepada khalayak (mad' u) secara efektif. Hamzah Yaqub membagi media dakwah menjadi lima yaitu media lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak. Dengan banyaknya media yang tersedia, da'i harus memilih yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah mereka.<sup>26</sup>

#### c. Metode Dakwah

Kata metode dapat kita jumpai dalam bahasa Inggris yaitu *methode* yang berarti cara, dalam bahasa Jerman yaitu *methodiacy* berarti jalan serta dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode merupakan suatu cara yang telah dirangkai melewati proses pemikiran dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Lalu metode dakwah ialah proses penyampaian atau cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode juga merupakan cara dakwah seorang da'i kepada mad'unya dalam menyampaikan materi.<sup>27</sup>

Dalam dakwah tentunya memerlukan metode agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Seperti beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam Al Quran, salah satunya merujuk pada surat AnNahl [16]: 125 yang merujuk pada tiga metode dakwah antara lain :

<sup>26</sup> Nurul Husnaeni Pulungan, M. Mufri Azwar Hasibuan, Tedy Sandrian dan Erwan Efendi, "Penggerakan Media Dakwah", (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023)

<sup>27</sup> Faishol, A. H., & Arifin, S. (2020). Metode Dakwah Kh. Mahfud Mudassir Kepada Masyarakat Di Asam Rampak Pamekasan. *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah*, 1(2)

a. Bil Hikmah

Metode dakwah ini ialah metode yang dilakukan dengan dasar persuasif atau bersifat ajakan. Dalam dakwah ini seorang da'i haruslah memperhatikan realitas yang ada disekitarnya dimana berperan sebagai acuan. Dibutuhkan juga pengetahuan sehingga keterampilan memilih materi yang sesuai dan pintar memilih bahasa sehingga tidak memberatkan mad'u dalam menangkap pesan dakwah.

b. Al- Mauidzah Al-Hasanah

Mau'izhah hasanah ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan. Diterangkan dengan bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan dapat ditangkap, dicerna, dihayati oleh penerima dakwah, dan pada tahapan selanjutnya dapat di amalkan. Bahasanya yang lembut begitu enak didengar, berkenaan di hati, dan menyentuh sanubari. Senantiasa menghindari segala bentuk kekasaran dan caci maki, sehingga ma'u yang didakwahi tersebut memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati, serta merasakan. Kesungguhan seorang da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu kemudaratan.<sup>28</sup>

c. Bil Mujadalah

Al-mujadalah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara tukar pikiran oleh dua pihak dengan saling menghargai satu sama lain agar masing-masing pihak dapat menerima pendapat yang ada. Dapat diartikan bahwa dakwah ini terjadi secara terbuka sehingga masyarakat dapat dengan jelas menyaksikannya dan dapat dengan mudah mendapat jawaban yang sesuai dengan kesepakatan bersama.

---

<sup>28</sup> Nurul Wulandari, Metode Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah Dalam Pembinaan Pemuda Di Desa Sidodadi Lampung Timur (Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro,2019)

## B. Jenis-jenis gaya retorika dakwah

Retorika, pada dasarnya, memiliki berbagai macam gaya yang beragam. Setiap gaya retorika didasarkan pada elemen-elemen yang berbeda, yang membedakannya satu sama lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada dua aspek gaya retorika yaitu gaya bahasa dan gerakan tubuh. Penjelasan mendalam tentang kedua aspek ini akan disampaikan di bawah ini, antara lain:

### 1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa, yang dalam retorika disebut "*style*" berasal dari kata Latin "*stilus*." Gaya ini berkaitan dengan pemilihan kata yang tepat untuk situasi tertentu. Dengan demikian, gaya bahasa mencakup berbagai tingkatan kebahasaan, mulai dari pilihan kata individu, frasa, dan klausa, hingga keseluruhan wacana. Gaya bahasa membantu kita menilai karakter dan kemampuan seseorang. Semakin baik gaya bahasanya, semakin positif penilaian yang diterima, dan sebaliknya. Gaya bahasa dapat dilihat dari berbagai sudut, sehingga sulit untuk mencapai kesepakatan mengenai pembagiannya secara menyeluruh. Gaya bahasa yang efektif harus mencakup tiga elemen penting: menarik, kejujuran dan kesopanan.<sup>29</sup>

#### a. Menarik

Gaya bahasa perlu memiliki elemen menarik. Beberapa komponen yang dapat mengukur daya tarik gaya bahasa meliputi variasi, humor yang sehat, pemahaman yang baik, semangat hidup, serta kekayaan imajinasi.<sup>30</sup>

#### b. Kejujuran

Kejujuran sering kali memerlukan pengorbanan, karena terkadang kita harus mengorbankan kenyamanan atau kesenangan demi kebenaran. Ketika seseorang hanya mengejar kepuasan pribadi dengan mengabaikan nilai kejujuran, dampaknya bisa sangat merugikan dan menimbulkan situasi yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, kehidupan seseorang akan menjadi lebih berarti dan bermanfaat, baik

---

<sup>29</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 112

<sup>30</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 115

untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, jika dijalani berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran yang kokoh dan konsisten.<sup>31</sup>

c. Kesopanan

Sopan santun dapat diartikan sebagai bentuk penghargaan atau penghormatan yang diberikan kepada orang yang diajak bicara, terutama kepada pendengar atau pembaca, dengan cara memperhatikan bagaimana kata-kata disampaikan dan konteks komunikasi yang digunakan. Rasa hormat dalam gaya bahasa ini tercermin melalui penggunaan bahasa yang jelas dan singkat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik tanpa menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman.<sup>32</sup>

Gaya bahasa adalah cara seseorang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide. Dari gaya tersebut, kita dapat menilai latar belakang pendidikan, daerah, dan karakter individu. Gaya merupakan ciri khas yang penting, sehingga penceramah perlu memilih gaya bahasa yang tepat untuk menarik perhatian audiens. Penggunaan gaya retorika yang baik akan meningkatkan penilaian audiens terhadap penceramah tersebut. Dalam buku "Diksi dan Gaya Bahasa" karya Gorys Keraf, terdapat empat jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa yang didasarkan pada pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan tingkat kejelasan makna.

a. Berdasarkan Pilihan Kata

Dalam bahasa standar, terdapat tiga kategori yang dapat dibedakan, yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan.<sup>33</sup>

1) Gaya bahasa resmi

Gaya bahasa resmi ditandai oleh penggunaan bahasa baku, EYD lengkap, dan nada bicara datar. Gaya ini biasanya digunakan dalam acara resmi, seperti pidato penting, khutbah, atau tulisan

<sup>31</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 113

<sup>32</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 114

<sup>33</sup> Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV.AA.RIZKY, 2020), hal. 71

serius seperti artikel dan esai. Gaya ini mencerminkan kemampuan berbahasa yang baik dan terpelihara.<sup>34</sup>

## 2) Gaya bahasa tidak resmi

Gaya bahasa tidak resmi digunakan dalam situasi non-formal dan cenderung konservatif. Gaya ini sering ditemui dalam karya tulis, buku pegangan, dan artikel mingguan atau bulanan. Ciri-cirinya meliputi penggunaan bahasa tidak baku, EYD yang tidak lengkap, kalimat singkat, dan minim kata penghubung. Gaya ini lebih bersifat umum.<sup>35</sup>

## 3) Gaya bahasa percakapan

Gaya bahasa ini lebih populer dan mirip dengan percakapan sehari-hari. Dari segi morfologi dan sintaksis, gaya ini berfokus pada kesederhanaan. Ciri-cirinya meliputi penggunaan bahasa tidak baku, banyak istilah asing, kalimat yang cenderung singkat, penggunaan kata seru, dan kalimat langsung.<sup>36</sup>

## b. Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada berkaitan dengan sugesti yang diungkapkan melalui kata-kata dalam suatu wacana. Sugesti ini akan lebih terasa dalam komunikasi lisan ketika diiringi oleh nada suara dan cara bicara. Nada muncul dari sugesti yang disampaikan melalui susunan kata, yang mengikuti kaidah sintaksis. Oleh karena itu, nada, pilihan kata, dan struktur kalimat saling memengaruhi. Berdasarkan hal ini, gaya bahasa dapat dibedakan menjadi tiga kategori: gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, serta gaya menengah.<sup>37</sup>

### 1) Gaya sederhana

Gaya sederhana sangat cocok dan efektif untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran, atau perkuliahan. Agar dapat menggunakan gaya ini dengan baik, seorang penulis perlu

<sup>34</sup> Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 72

<sup>35</sup> Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 73

<sup>36</sup> Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 73

<sup>37</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 121

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Gaya ini ideal untuk menyampaikan fakta atau membuktikan sesuatu, tanpa perlu memancing emosi seperti dalam gaya mulia yang bertenaga.

## 2) Gaya mulia dan bertenaga

Gaya ini penuh vitalitas dan energi, mampu menggerakkan pendengar dengan tenaga dan nada yang agung. Nada mulia ini dapat memengaruhi emosi pendengar dan membantu mencapai tujuan komunikasi. Komunikator dapat meyakinkan pendengar menggunakan bahasa yang mengandung kekuatan halus namun efektif. Gaya ini sering digunakan dalam khotbah, pidato keagamaan, dan pembicaraan tentang kesusilaan atau ketuhanan, karena memiliki daya penggerak yang luar biasa.<sup>38</sup>

## 3) Gaya menengah

Gaya menengah bertujuan menciptakan suasana yang senang dan damai. Ia menggunakan nada lembut, penuh kasih, dan humor yang sehat. Gaya ini sering mengandalkan metafora dan simbol yang menarik, serta penyimpangan kata yang mampu menarik perhatian. Kata-katanya mengalir lembut, sehingga cocok digunakan dalam acara pesta, pertemuan, dan rekreasi, di mana orang-orang mencari ketenangan dan kedamaian.

## c. Gaya Bahasa Berdasar Struktur Kalimat

Berdasarkan struktur kalimat yang telah dijelaskan sebelumnya, kita dapat mengidentifikasi beberapa gaya bahasa yang muncul sebagai berikut:

### 1) Gaya bahasa klimaks

Gaya bahasa klimaks terbentuk dari kalimat yang memiliki struktur bertahap atau menggendur. Dalam konteks ini, klimaks dapat dipahami sebagai gaya bahasa yang menyajikan urutan pemikiran di mana setiap gagasan yang disampaikan memiliki tingkat kepentingan yang semakin meningkat dibandingkan dengan

<sup>38</sup> Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 74

gagasan sebelumnya. Istilah klimaks seringkali disamakan dengan gradasi, yang berfungsi sebagai terminologi umum untuk menggambarkan tingkat gagasan yang paling tinggi. Proses terbentuknya klimaks melibatkan beberapa gagasan yang disusun secara berurutan, di mana semakin tinggi tingkat kepentingannya, istilah yang tepat untuk menggambarkan fenomena ini adalah anabasis.<sup>39</sup>

## 2) Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan melalui kalimat yang memiliki struktur mengendur, di mana gaya bahasa ini berfungsi sebagai acuan yang mengurutkan gagasan dari yang paling penting menuju yang kurang penting. Meskipun demikian, pendekatan ini seringkali dianggap kurang efektif karena gagasan terpenting disampaikan di awal kalimat. Dalam konteks antiklimaks, meskipun kalimat terakhir masih dianggap efektif, hal ini lebih berkaitan dengan pengaturan tata tingkat gagasan. Tata tingkat tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti hubungan organisasi, usia, atau ukuran suatu objek. Jika gagasan yang disampaikan bersifat abstrak, maka penggunaan antiklimaks sebaiknya dihindari, untuk memastikan penyampaian ide yang lebih jelas dan tepat.

## 3) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha menciptakan keseimbangan antara kata-kata atau frasa yang memiliki fungsi yang sama dan disusun dengan cara yang sama. Kesamaan ini bisa muncul dalam bentuk anak kalimat yang bergantung pada induk kalimat. Gaya ini berasal dari struktur kalimat yang seimbang dan efektif untuk menonjolkan kata-kata dengan fungsi yang sama.

---

<sup>39</sup> Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 75

Namun, jika digunakan secara berlebihan, kalimat menjadi kaku dan kurang dinamis.<sup>40</sup>

#### 4) Antitesis

Antitesis merupakan sebuah gaya bahasa yang memuat gagasan-gagasan yang bertentangan satu sama lain, di mana penggunaan kata atau kalimat yang berlawanan menjadi ciri khas dari gaya ini. Gaya antitesis muncul dari struktur kalimat yang berimbang, di mana dua ide yang berbeda disandingkan untuk menekankan perbedaan atau kontras di antara keduanya.

#### 5) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, atau kalimat yang dianggap penting dan berfungsi untuk memberikan penekanan pada konteks tertentu. Dalam pembahasan ini, kita akan fokus pada bentuk repetisi yang mencakup kata, frasa, atau klausa. Mengingat nilai estetika dan emosionalnya yang tinggi dalam oratori, para orator sering kali menciptakan berbagai macam repetisi, antara lain:

- a) *Epizeuxis*, yaitu pengulangan kata-kata penting dalam satu kalimat
- b) *Tautotes*, yang melibatkan pengulangan sebuah kata dalam bentuk yang berbeda dalam satu kalimat
- c) *Anafora*, di mana kata pertama diulang di awal setiap baris atau frase berikutnya
- d) *Epistrofa*, yang merupakan pengulangan kata di akhir setiap baris atau frase
- e) *Simploke*, yang menggabungkan pengulangan kata di awal dan akhir beberapa kalimat yang berurutan
- f) *Mesodiplosis*, di mana kata diulang di tengah beberapa kalimat
- g) *Epanalepsis*, yaitu pengulangan kata yang muncul di awal kalimat dan diulang di akhir kalimat tersebut

---

<sup>40</sup> Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 76

h) *Anadiplosis*, yang melibatkan pengulangan kata terakhir dari satu kalimat di awal kalimat berikutnya. Semua variasi ini menunjukkan bagaimana repetisi, yang secara prinsip didasarkan pada posisi kata yang diulang dalam baris, klausa, atau kalimat, dapat meningkatkan daya tarik dan keefektifan penyampaian pesan dalam orasi.<sup>41</sup>

d. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna

Gaya bahasa berdasarkan makna dapat diukur dari seberapa langsung makna yang terkandung dalam kata-kata tersebut. Kita dapat menilai apakah referensi yang digunakan masih mempertahankan makna dasarnya (denotatif) atau sudah mengalami perubahan. Jika referensi tersebut masih sesuai dengan makna dasar, maka gaya bahasanya dianggap polos. Namun, jika makna tersebut telah berubah, baik menjadi makna konotatif atau menyimpang jauh dari makna denotatif, maka kita dapat mengatakan bahwa gaya bahasa tersebut telah berkembang.<sup>42</sup>

Dalam konteks ini, gaya bahasa yang dikenal sebagai trope atau figure of speech dibagi menjadi dua kelompok: pertama, gaya bahasa retorik, yang merupakan penyimpangan dari struktur kalimat biasa untuk menciptakan efek tertentu; kedua, gaya bahasa kiasan, yang melibatkan penyimpangan yang lebih signifikan, terutama dalam hal makna.

1) Gaya bahasa retorik<sup>43</sup>

- a) *Aliterasi*: salah satu jenis gaya bahasa adalah pengulangan bunyi konsonan yang sama.
- b) *Asonansi*: salah satu bentuk gaya bahasa adalah pengulangan bunyi vokal yang serupa.
- c) *Anastrof*: Gaya yang muncul dari pembalikan urutan kata.

<sup>41</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 127

<sup>42</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 129

<sup>43</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 130

- d) *Apofasis*: Gaya di mana penulis menegaskan sesuatu sambil tampaknya menyangkalnya.
- e) *Apostrof*: Pengalihan perhatian dari audiens kepada sesuatu yang tidak hadir.<sup>44</sup>
- f) *Asindeton*: Gaya yang menyajikan beberapa kata atau klausa tanpa kata sambung.
- g) *Polisindeton*: Gaya yang menggunakan banyak kata sambung dalam kalimat.
- h) *Kiasmus*: Gaya yang berisi dua bagian berimbang dengan susunan terbalik.
- i) *Ellipsis*: Gaya yang menghilangkan unsur kalimat yang dapat dipahami oleh pembaca.
- j) *Eufimismus*: Ungkapan halus yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
- k) *Litotes*: Gaya yang merendahkan diri dengan pernyataan yang minim.
- l) *Hysteron Proteron*: Gaya yang menyajikan urutan kejadian yang tidak logis.<sup>45</sup>
- m) *Pleonasme dan Tautologi*: Penggunaan kata-kata berlebihan untuk menyatakan satu gagasan.
- n) *Perifrasis*: Gaya dengan kata-kata berlebihan yang dapat diganti dengan satu kata.<sup>46</sup>
- o) *Prolepsis atau Antisipasi*: Penggunaan kata sebelum peristiwa yang sebenarnya terjadi.
- p) *Erotesis*: Pertanyaan yang tidak mengharapkan jawaban, digunakan untuk penekanan.
- q) *Silepsis dan Zeugma*: Gaya yang menghubungkan satu kata dengan dua kata lain yang berbeda makna.

---

<sup>44</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 131

<sup>45</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 133

<sup>46</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 134

- r) *Koreksio atau Epanortosis*: Gaya yang awalnya menegaskan sesuatu, kemudian memperbaikinya.
  - s) *Hiperbola*: Pernyataan berlebihan yang membesar-besarkan sesuatu.
  - t) *Paradox*: Pernyataan yang tampak bertentangan dengan fakta yang ada.
  - u) *Oksimoron*: Ungkapan yang menggabungkan kata-kata bertentangan untuk efek tertentu.
- 2) Gaya bahasa kiasan<sup>47</sup>
- a. *Persamaan*: Perbandingan eksplisit menggunakan kata-kata seperti "seperti" atau "bagaikan."
  - b) *Metafora*: Perbandingan langsung antara dua hal tanpa kata penghubung, misalnya "bunga bangsa."
  - c) *Alegori*: cerita singkat yang mengandung makna kiasan.
  - d) *Personifikasi*: memberikan sifat manusia pada benda mati.
  - e) *Alusi*: menyiratkan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa.
  - f) *Eponim*: menggunakan nama seseorang untuk menggambarkan sifat tertentu.
  - g) *Epitet*: menyebutkan sifat khusus dari seseorang atau sesuatu.
  - h) *Sinekdoke*: Menggunakan sebagian untuk mewakili keseluruhan.
  - i) *Metonimia*: Mengganti satu kata dengan kata lain yang terkait.
  - j) *Antonomasia*: Mengganti nama dengan gelar atau sifat.
  - k) *Hipalase*: Menggunakan kata untuk menerangkan kata lain.<sup>48</sup>
  - l) *Ironi*: Mengatakan sesuatu dengan makna yang berlawanan.
  - m) *Satire*: Uraian yang menyiratkan kritik terhadap kelemahan manusia untuk mendorong perbaikan.
  - n) *Inuendo*: Sindiran yang mengecilkan kenyataan.

<sup>47</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 136

<sup>48</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 142

- o) *Antifrasis*: Menggunakan kata dengan makna berlawanan.
- p) *Paronomasia*: Permainan kata berdasarkan kemiripan bunyi dengan makna berbeda.

## 2. Gaya Gerak Tubuh

Gaya gerak tubuh adalah pendekatan komunikasi yang menekankan ekspresi melalui gerakan fisik, termasuk sikap tubuh, penampilan, dan ekspresi wajah. Untuk membuat penyampaian pesan menjadi lebih menarik, penceramah sering kali melakukan gerakan kecil yang dapat menarik perhatian audiens. Misalnya, gerakan tangan yang tepat atau perubahan posisi dapat membuat pendengar lebih terlibat dan fokus pada apa yang disampaikan.<sup>49</sup>

Gaya fisik ini tidak hanya menambah daya tarik, tetapi juga dapat mempengaruhi respon audiens. Secara alami, orang lebih tertarik pada sesuatu yang bergerak, sehingga gerak-gerik seorang pembicara dapat memicu ketertarikan dan keterlibatan audiens. Ketika seorang pembicara menyampaikan pidato atau ceramah, gerakan tubuhnya dapat mendorong audiens untuk lebih aktif, bahkan merasakan emosi yang dirasakan oleh komunikator. Berikut adalah beberapa jenis gerak tubuh yang umum digunakan dalam komunikasi:

Berikut adalah kalimat yang lebih ringkas dan mudah dipahami untuk setiap poin:

- a. Sikap Badan, Sikap tubuh saat berbicara, baik berdiri maupun duduk, sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Cara kita berdiri bisa memengaruhi cara pendengar menilai penampilan kita.
- b. Penampilan dan Pakaian, Gerakan tubuh yang alami, atau body action, penting untuk mendukung komunikasi. Gerakan ini biasanya spontan, mencerminkan emosi kita. Selain itu, pakaian juga berperan penting; penampilan yang baik dapat menambah kewibawaan, tetapi banyak pembicara yang kurang memperhatikan hal ini.

---

<sup>49</sup> Kholid Noviyanto, *Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*, Jurnal Komunikasi Islam Vol.04, No.01 Juni 2019, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

- c. Air Muka dan Gerak Tangan, Ekspresi wajah yang tepat dapat mendukung penyampaian materi, tidak hanya menarik perhatian tetapi juga menyentuh perasaan audiens. Gerakan tangan juga penting, membantu menjelaskan materi, tetapi harus digunakan dengan tepat agar tidak mengundang tawa yang tidak diinginkan.<sup>50</sup>
- d. Pandangan Mata, Kontak mata sangat penting untuk menarik perhatian audiens. Tanpa itu, pendengar sulit memahami perasaan kita. Menjaga kontak mata dapat membantu audiens berkonsentrasi, meningkatkan kepercayaan pada pembicara, dan meningkatkan respons mereka terhadap pesan yang disampaikan. Kontak mata adalah kunci untuk membangun koneksi antara pembicara dan audiens.<sup>51</sup>

### C. Media Sosial

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain. Dengan teknologi berbasis web, media sosial mengubah cara komunikasi menjadi dialog yang lebih interaktif. Beberapa contoh situs media sosial yang populer saat ini termasuk WhatsApp, BBM, Facebook, YouTube, Twitter, Wikipedia, dan blog. Antony Mayfield juga menjelaskan bahwa media sosial adalah sarana di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum online, dan dunia virtual.<sup>52</sup> Media sosial menawarkan cara baru dalam berkomunikasi dan membentuk hubungan antarindividu.

Media sosial, dalam konteks perannya yang semakin dominan saat ini, telah menciptakan sebuah kekuatan signifikan yang mampu membentuk pola perilaku serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga fungsi media sosial menjadi sangat penting. Pertama, media sosial dirancang untuk memperluas interaksi sosial melalui internet dan teknologi web,

---

<sup>50</sup> Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 82

<sup>51</sup> Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 83

<sup>52</sup> Fahlepi Roma Doni, *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*, Indonesian Journal On Software Engineering, Volume 3 No 2 (2020), 4

memungkinkan individu untuk berhubungan lebih luas. Kedua, media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi dari yang bersifat searah, seperti pada media siaran yang menyampaikan informasi dari satu institusi kepada banyak audiens, menjadi praktik komunikasi dialogis yang melibatkan interaksi antara banyak pengguna. Ketiga, media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi, dengan memungkinkan pengguna tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen konten.<sup>53</sup> Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan, karena memungkinkan pengguna untuk menampilkan berbagai iklan, menerima sponsor, menjual produk, serta menciptakan konten kreatif yang menarik.

#### **D. Youtube dan Channel Gus Iqdam Official**

YouTube adalah situs web berbagi video terkemuka di dunia, yang dikenal luas sebagai platform media sosial berbasis video. Banyak orang menganggap YouTube sebagai sumber utama ketika mereka mencari video tertentu, sehingga tidak mengherankan jika situs ini menjadi pilihan pertama bagi banyak pengguna. Sebagai platform video sharing yang sangat populer, YouTube memungkinkan para penggunanya untuk mengunggah, menonton, dan membagikan klip video secara gratis, memberikan akses yang mudah dan cepat ke beragam konten. Saat ini, YouTube telah menjadi penyedia layanan video online yang paling dominan di pasar, mencakup berbagai kategori konten, mulai dari tutorial, vlog, musik, hingga berita dan hiburan. Dengan fitur-fitur canggih yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi, YouTube memenuhi beragam kebutuhan penggunanya, baik untuk tujuan hiburan, pendidikan, maupun pemasaran. Pengguna dapat menikmati pengalaman interaktif melalui komentar, langganan, dan berbagi, yang semakin memperkaya komunitas di dalam platform ini. Selain itu, berbagai alat analitik yang disediakan YouTube membantu kreator konten untuk

---

<sup>53</sup> Endah Triastuti, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta : Pusakom, 2017) 70.

memahami audiens mereka dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menyesuaikan konten yang dihasilkan sesuai dengan minat dan preferensi penonton.<sup>54</sup> Dengan demikian, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk menonton video, tetapi juga sebagai alat yang memberdayakan individu dan bisnis untuk berbagi ide dan informasi secara global.

YouTube menampilkan berbagai jenis video klip dari berbagai kalangan pengguna, termasuk tutorial, klip musik, trailer film, video edukasi, film pendek, dan vlog. Sebagai platform berbasis internet, YouTube memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan membagikan video atau animasi agar dapat dinikmati oleh banyak orang. YouTube digunakan oleh banyak orang untuk mengakses berbagai konten video yang beragam dan mudah dijangkau. Selain video, platform ini juga sering digunakan untuk siaran langsung (*live streaming*). Di Indonesia, komunitas YouTube tidak hanya menjalin koneksi antar wilayah, tetapi juga berusaha menunjukkan eksistensi diri. YouTube memberikan dampak signifikan bagi penggunanya, menjadikannya bukan hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga ajang untuk meraih popularitas. Penggunaan ini mendorong adaptasi budaya dan transisi dari budaya lama ke budaya baru.<sup>55</sup>

Channel YouTube yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Gus Iqdam Official, sebuah platform yang secara khusus berfokus pada penyebaran konten dakwah. Channel ini menyajikan berbagai video yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, mencakup tema-tema seperti ceramah, kajian, dan nasihat spiritual. Dengan demikian, channel Gus Iqdam Official ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai dan praktik dalam agama Islam kepada para penontonnya.

---

<sup>54</sup> Fatty Fiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidram*, Vol 05, No 02, 2020

<sup>55</sup> Hamdan, mahmudin, *Youtube Sebagai Media Dakwah*, *Palita: Journal of Social Religion Research*, Vol.6, No.1, (Universitas Al Asyariah Mandar, 2021), hal 70

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih mudah, penulis mengandalkan enam unsur penting, yaitu jenis penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada dasarnya, metode penelitian digunakan untuk menguraikan rencana dan langkah-langkah yang akan diambil peneliti agar menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis peristiwa yang terjadi pada subjek, seperti motivasi dan persepsi. Metode ini secara keseluruhan mendeskripsikan fenomena dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks yang alami, sambil memanfaatkan berbagai teknik ilmiah.<sup>56</sup>

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai objek penelitian yang ada. Selain itu, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan lebih bersifat naratif dalam bentuk kata-kata, pendapat, dan deskripsi, yang mencerminkan pemahaman terhadap konteks yang sedang diteliti, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Dalam penelitian ini penulis menganalisis gaya retorika Gus Iqdam menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman, dengan mengacu pada teori diksi dan gaya bahasa Gorys Keraf melalui video yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan teori Gorys Keraf tentang diksi dan gaya bahasa, yang menjelaskan pemilihan kata sesuai kondisi audiens serta gaya bahasa berdasarkan nada, kalimat, struktur kalimat, dan makna. Teori lain juga digunakan sebagai referensi untuk menganalisis gaya retorika dakwah Gus

---

<sup>56</sup> Lexi J. Moloeng, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hal. 6.

Iqdam dalam video yang terbagi menjadi dua bagian dengan judul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam”, yang mencakup gaya bahasa dan gerak tubuh dalam ceramah.

## **B. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan dilakukan peneliti dalam membuat penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2024-Januari 2025.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data utama dan data pelengkap. Data utama berasal dari rekaman video dakwah Gus Iqdam. Sedangkan data pelengkap diperoleh dari berbagai bahan tertulis seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, dokumen, serta sumber-sumber internet yang berhubungan, yang semuanya mendukung penelitian ini untuk memperoleh informasi yang bersumber pada fakta yang ada.<sup>57</sup>

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari dokumentasi video yang diunggah di channel YouTube Gus Iqdam Official. Video yang diambil adalah satu video dimana merupakan hasil dari video live streaming yang disimpan de. Video ini merupakan konten dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam dalam satu tahun terakhir.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi yang mendukung analisis, seperti hasil penelitian sebelumnya, termasuk skripsi, artikel, dan jurnal yang relevan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari sumber-sumber lain seperti buku-buku yang berhubungan dengan topik penelitian, serta berbagai dokumen atau data tambahan yang dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna

---

<sup>57</sup> Achmad, Fauzi, “*GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD*”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) hal. 48

dalam mendalami topik penelitian ini. Semua sumber ini digunakan untuk memperkaya pemahaman dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang sedang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah informasi yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Data ini berupa fakta yang dapat dipertanggungjawabkan dan mendukung proses penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengumpulkan data yang valid dan relevan untuk memastikan temuan penelitian akurat dan benar. Data tersebut diperoleh melalui :

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang terjadi, menggunakan indera penglihatan dan pendengaran, tanpa melibatkan pertanyaan kepada responden.<sup>58</sup> Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengamati dan mencatat fenomena yang ada untuk dianalisis lebih lanjut. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis gaya retorika yang digunakan oleh Gus Iqdam saat berdakwah dalam beberapa video yang diunggah di channel YouTube Gus Iqdam Official.

##### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang sistematis dan komprehensif, yang berfokus pada pencarian, pengumpulan, dan analisis data serta informasi dari berbagai sumber dokumen, termasuk dokumen tertulis, visual seperti foto dan gambar, serta dokumen elektronik. Metode ini bertujuan untuk menghimpun data yang akurat dan relevan guna mendukung penulisan karya ilmiah.

##### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi salah satu metode penting untuk mengumpulkan data dan memperoleh deskripsi

---

<sup>58</sup> Lexy J. Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. remaja Rosyada Karya, 1993) cet ke-10, hal. 3

mendalam tentang sudut pandang subjek. Untuk memperoleh beberapa data dilakukan dengan menggunakan metode ini, yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap video ceramah Gus Iqdam pada media youtube. Kemudian mengambil capture dari beberapa potongan video ceramah Gus Iqdam yang ada pada youtube Gus Iqdam Official dengan judul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam” yang terbagi menjadi dua part.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah prosedur metodologis yang mengintegrasikan pengorganisasian, pengkodean dan penginterpretasian data untuk menghasilkan tema dan hipotesis yang valid.<sup>59</sup>

Menurut sumber lain, analisis data adalah proses memahami dan menguraikan fenomena sosial dengan cara menganalisis prosesnya dan mencari makna di balik data serta informasi yang terkait. Dengan demikian, kita dapat memperoleh gambaran yang lengkap dan mendalam tentang fenomena tersebut.<sup>60</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data (Pendekatan Analisis Deskriptif Miles dan Huberman)**

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif model Miles dan Huberman, yang melibatkan proses interaktif dan berkelanjutan untuk mengolah data kualitatif hingga mencapai kejenuhan data, sehingga menghasilkan gambaran yang lengkap dan akurat.<sup>61</sup>

Proses analisis terdiri dari tiga tahap penting yang saling terkait: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahap ini berjalan secara paralel sebelum, selama dan sesudah pengumpulan

---

<sup>59</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 120

<sup>60</sup> Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*” (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007), hal. 161

<sup>61</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246

data. Reduksi data memurnikan informasi, penyajian data mengorganisasikan informasi tersebut, dan penarikan kesimpulan/verifikasi memastikan keakuratan dan relevansi hasil analisis. Dengan demikian, proses ini membangun wawasan umum yang komprehensif dan mendalam.

Peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak di antara 4 proses utama:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, analisis juga dapat dilakukan secara bersamaan. Data yang dikumpulkan meliputi observasi langsung, dokumentasi dan studi pustaka. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan akhir. Prosesnya melibatkan reduksi data, pemilihan data relevan, dan kategorisasi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah gaya retorika dakwah Gus Iqdam, mencakup gaya bahasa dan gaya gerak tubuh. Dengan pendekatan sistematis ini, analisis data menjadi lebih efisien dan efektif.

### 2. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses berkelanjutan yang berjalan seiring dengan pelaksanaan penelitian. Tujuannya adalah untuk memperjelas, mengkategorikan, dan mengarahkan data tersebut agar lebih fokus, efektif, dan efisien. Dalam proses ini, data yang tidak relevan atau tidak diperlukan dibuang, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan terorganisir dengan baik.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi menjadi bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, bagan, uraian singkat, atau chart, yang memfasilitasi analisis dan pengambilan keputusan yang lebih akurat.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menyimpulkan temuan yang didukung oleh bukti empiris kuat. Kesimpulan ini merupakan jawaban sistematis atas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan sejak awal, memberikan pemahaman yang jelas dan akurat tentang fenomena yang diteliti.



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Biografi Gus Muhammad Iqdam

##### 1. Biografi

Gus Iqdam, yang memiliki nama lengkap Agus Muhammad Iqdam Kholid, lahir di Blitar, Jawa Timur pada 27 September 1994. Ia adalah anak bungsu dari pasangan KH Kholid dan Hj Ny Lanratul Farida. Ayahnya, KH Kholid, merupakan seorang kyai yang sangat dihormati di Pondok Mamba'ul Hikam II yang terletak di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Sementara itu, ibunya, Hj Ny Lanratul Farida, adalah putri dari KH Zubaidi Abdul Qofur, seorang kiai yang dikenal luas karena karismanya.<sup>62</sup> Beliau dikenal oleh masyarakat luas berkat ceramahnya yang sering menggunakan istilah-istilah yang unik. Selain itu pertumbuhan pengguna internet yang cepat di Indonesia menjadi salah satu alasan mengapa beliau semakin dikenal.

Beliau merupakan pendiri dari Majelis Ta'lim Sabilu Taubah yang dibentuk pada tahun 2018. Majelis ini bertujuan untuk membina secara spiritual anak-anak yang kurang beruntung dan anggota komunitas jalanan. Inisiatif ini bermula dari keinginan Gus Iqdam untuk mengajak anak-anak yang terbiasa dengan rokok dan kopi untuk terlibat dalam aktivitas positif, seperti pengajian dan diskusi agama. Dengan pendekatan yang lebih modern dan mudah dipahami, terutama oleh kaum milenial, Gus Iqdam berhasil menggabungkan kegiatan sosial dengan dakwah, menjadikannya lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Diketahui bahwa Gus Iqdam menikah dengan Nilatin Hidayah atau sering dipanggil dengan nama Ning Nila yang merupakan putri dari KH Thoha Widodo Zaini Munnawir, kiai besar Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Dari

---

<sup>62</sup> <https://www.liputan6.com/islami/read/5368962/profil-gus-iqdam-mubaligh-muda-viral-yang-perkenalkan-istilah-dekengane-pusat-hingga-garangan?page=3> diakses pada 3 Desember 2024 pukul 22.45 WIB

pernikahan tersebut mereka dikaruniai satu buah hati yang diberi nama Ahmad Novel Zubaidi Al-Munawwir.

## **B. Perjalanan Dakwah Gus Iqdam**

Sabilu Taubah berasal dari bahasa Arab, di mana "Sabilu" berarti jalan dan "Taubah" berarti taubat, sehingga Sabilu Taubah dapat diartikan sebagai jalan menuju taubat. Majelis ini berfungsi sebagai pusat dakwah dan pengajaran Islam di komunitas tertentu. Sabilu Taubah didirikan pada tahun 2018, awalnya hanya terdiri dari 7 jamaah. Namun, seiring waktu, jumlah jamaah terus berkembang hingga mencapai 66.000 orang.<sup>63</sup> Keunikan jamaahnya sangat menarik, karena sebagian besar berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti mantan pemabuk, anak-anak marginal yang terlibat dalam dunia kriminal, serta mereka yang memiliki ideologi jalanan.

Selain sebagai tempat untuk belajar, di dalam majelis ini juga dilaksanakan kegiatan dzikir dan shalawat sebagai bentuk penguatan spiritual para jamaah. Majelis ini diadakan secara rutin setiap hari Senin malam (malam Selasa) dan Kamis malam (malam Jumat), yang menjadi waktu khusus bagi jamaah untuk berkumpul dan memperdalam ilmu agama. Saat ini, Gus Iqdam juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah, dengan tujuan untuk menjangkau lebih banyak orang. Dengan adanya penggunaan platform online ini, dakwah dapat lebih mudah diakses oleh jamaah yang tidak dapat hadir secara langsung dalam majelis, sehingga memperluas jangkauan dakwah dan mempermudah mereka yang memiliki kesibukan atau keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan majelis.

---

<sup>63</sup> Mochammad Chusni Salafuddin, "Model Pembinaan Imam Generasi Muda di Majelis Sabilu Taubah", Seminar Pendidikan Agama Islam, LPPP Universitas Negeri Malang, (2023), 60

## C. Penyajian Data

### 1. Part 1

Gambar 4. 1



Tabel 4. 1  
Penyajian Data Gaya Bahasa Gus Iqdam

Durasi	Isi
0:47	Assalamu'alaikum Wr.Wb, sugeng rawuh damel panjenengan semua yang mungkin pertama kali hadir di markas Sabilu Taubah mohon maaf sebesar-besarnya karena masih tahap penataan dan pembangunan. Tapi sing paling penting menawi niate panjenengan sedoyo sae, Insy Allah panggah entuk barokah sedoyo jamaah ingkang hadir.
1:26	Tapi kulo niku jane ben rutinan iku keliling santai kaya biasane, weh neng wau pada ngadeg sarung kulo mbarang diganduli lah lek mlorot neng ngarepe jamaah yo lato-lato terancam. Dadi pengen kulo niku rutin sebelum rutinan keliling nyopo jamaah.
3:54	Sampun iki mangke ngaji sareng-sareng, pokoke nek njenengan teng mriki niate ngaji mbuh mengko rene ceto Gus Iqdam opo ora, mbuh ngko iso mlebu ndalem opo ora. Insy Allah panggah aman-aman wae. Sing paling penting niku sebelum panjenengan datang kesini, benar-benar menata niatnya diniati nyedekne awak dateng gusti Allah SWT.
6:09	Ndalu niki kulo pengen mbahas sifat yang tidak dimiliki Rasulullah dan tidak ada pada diri Rasulullah. Artosipun ketika sifat ini tidak ada didalam diri Rasulullah berate wong niku nek ngelakoni niki ora apik. Tapi kok sifat sing enek neng dirinya Rasulullah berarti kui kudu dilakoni keronu kui kuncine dewek selamat dunia akhirat.
8:23	Dadi ada salah satu sifat yang mana tidak hanya dihindari tapi tidak ada pada diri Rasulullah SAW. Lah dalu meniko kulo pengen macakne beberapa sifat yang tidak ada pada diri Rasulullah dan juga tidak baik ketika bersemayam pada diri kita. Kok awake dewek kabeh nggarangan utowo nggarangan wati kok due sifat iki, wes bahaya akan merugikan dirinya

	sendiri baik di dunia maupun diakhirat. Lah mulane iki dirungoke sing tenanan, sopo ngerti neng jero awake dewek jek ana sifat-sifat kui.
9:52	Bismillahirrahmanirahim, al-hasadu utawi iki bab nerangake hasud. Dadi sing diarani hasud niku nopo? Mengharapkan nikmat yang dimiliki orang lain itu hilang. Dadi moro-moro enek wong due nikmat semisal Kentus iri dengki karo Pak Haji Beki waaah. Kentus juragan berkah lighting, Pak Haji Beki sumber kelapa. Pak Haji Beki tumpakane BMW kenalpote loro, nek Kentus Grandmax kenalpote siji. Umpamane ngono, iki nggo conto tok Kentus raolih nesu. Nesu dincepne sound [jamaah tertawa].
11:20	Dadi kok sampe neng jero atine duwe sifat hasut utawa iri dengki niki pripun, ngarep-ngarep ilange nikmat saking wong liyo. Dadi nek Kentus kok due sifat hasud maring pak Haji Beki, berusaha agar nikmat yang dimiliki Pak Haji Beki tadi hilang atau bahkan ganti posisine maring Kentus. Zawalin nikmah anil ghoir, memiliki sifat dalam hatinya itu gimana nikmat itu agar hilang dari orang lain dan pindah pada dirinya.
13:12	Karo tonggone, weruh Dwi ngene wah.. iki pitike akeh. Jane nek pawakan sugih yo pawakan aku, tapi nyapo sing sugih kok Dwi. Lah.. nek due ati sing hasud due ati sing iri, kamu pasti berupaya gimana ayamnya Dwi yang ratusan ribu tadi biar hilang ataupun berada dalam posisimu. Loh ini bukan pelajaran yang sepele, walupun maknane sering kok rungokne tapi ini yang menghancurkan orang-orang terdahulu. Rungokno tenan ojo ono sing rame!. Bahkan ada kisah yang mengerikan antara Qobil dan Habil, podo-podo anak mbah Nabi Adam AS.
14:09	Qobil iki nyawang bojone Habil. Loh iki enek tenan ceritane! Mbok kiro kok ngarang. Wis awit mbiyen jamane mbah Nabi Adam, koe urung dadi uyuhe urung koe [jamaah tertawa]. Lah karena Qobil due pikiran sing traveling, rasa ra trimo rasa hasud muncul akhirnya merambah untuk melakukan dosa-dosa sing gede. Sampe terjadilah pembunuhan akhire Qobil mateni Habil. Bahkan wonten suatu riwayat yang menjelaskan ketika nanti ada pembunuhan-pembunuhan kui jariyahe Qobil, karena kui pembunuhan pertama kali didunia.
15:41	Ojo kok sepelekne!, peh koe tukang ngaji, peh koe ngalim jangan sampe. Terkenal kaya Gus Iqdam, baik di dunia nyata maupun dunia? Dunia lain matamu [jamaah tertawa]. Cangkemu kui lho, dunia maya!. Nek njenengan pegel tenan karo wong kok sampe hasud sampe iri, bahaya. Gus Iqdam mulakno demen banyak sekarang pengajian-pengajian gus-gus muda majelis-majelis ta'lim yang seperti ST, seneng Gus Iqdam. Tapi kalo ada beberapa sampe kok sudah muncul hasud

	untuk menaikan majelisnya gayane ngritik ST, lah iki ojo kok eloki niku mboten sae.
18:01	Mulakno njenengan ngko sebab-sebabe dipelajari ngono yo!, paham tapi teko kene?[paham]. Bahkan rata-rata penyakit hasud mbiyen mulakno dawuhipun Kanjeng Nabi priipun? “Penyakit umat-umat sebelum kalian yang memusnahkan kalian adalah iri dengki dan kebencian”. Mulakno beberapa waktu saya ngaji di Kediri saya bilang ke jamaah yang hadir. Seluruh jamaah Sabilu Taubah diseluruh dunia jangan sampe terkena penyakit iri dengki. Aku njaluk tulung sing neng mburi mbarang ojo oleh rame, omongono kabeh pengen ngaji tenanan aku.
20:04	Koyo awake dewek due presiden, 10 taun mimpin negara awake dewek sampe iso mujudne cita-citane pak Karno, gae istana dewe ciptaan anak bangsa akhirnya diwujudkan di IKN. Mari kui wong hasud metu ngomong iki ngene-ngene utang negoro tambah akeh. Saiki tak takoni, koe loh ket kapan mikiri utang negoro?[jamaah tertawa]. Aku mek wegah, uwong atine sampe wegete koyok ngono iki loh nyapo. Padahal kudune bangga loh ono IKN kui, lah wong kui gaenane awake dewek. Neng Jakarta kui tinggalane Londo loh, tinggalan Londo!. Awak dewek biso mbangun kudune bangga, lah kok maido wae.
22:25	Jamaah ST loh sing masuk akal wae, umume wong ngono loh. Ayo nek raiso nyempuyungi minimal ndongakne. Kuliah o sek nang ST ngene ben ora nganu. Wes njaluke wonge kon sempurno kabeh, yo uripo jaman Kanjeng Nabi ben weruh kesempurnaane Kanjeng Nabi. Bahkan umat-umat sebelum kita dulu, rusaknya yok karena hasud. Mulakno kulo kemutan dawuhipun Gus Lih jam saren niki wau angsal dawuh saking Mbah Kyai Zubaidi Abdul Ghofur, perkoro sing paling penak didol nang kyai-kyai iki hasud. Semisal ono jamaah opo santri nggredno lah iki ngedu Kyai.
24:24	Mulakono kados panjenengan sedoyo nek ana kok uwong-uwong hasud marang keluargamu, majelismu karo konco-koncomu iki saringan sing tenanan. Bahkan paman-paman Nabi Muhammad ket mulai Abu lahab, Abu sofyan iki ya mbiyen hasud kalih kanjeng Nabi. Mulakno ngaji niku penting, terus Raja Fir’aun iku loh iri dengki marang Nabi Musa keronu menurut Raja Fir’aun ajaran sing digowo Nabi Musa wau karo mukjizat-mukjizate gae Fir’aun ketok palsu. Lah niki keronu iri dengki hasute Fir’aun niki wau, nyebabi Fir’aun niki ngelakoni dosa-dosa gede. Akhirnya Fir’aun menuhankan dirinya. Syirik niku dosa gede nopo mboten?[enggih dosa gede].

26:48	Mulane koe ojo koyo Fir'aun!. Enek bocah lairo lanang, patenono gae Fir'aun, gendeng ora kui?. Mulakno iki rungokno tenan ojo rame, ojo panggah video-video tok yo dirungokne tenan. Kalo kita itu menginginkan nikmat yang sama seperti yang dimiliki orang lain, itu bukan hasud. Tapi kalo kita ingin menghilangkan nikmat orang lain, ini hasud. Paham yo?[paham]. Kalo kita menginginkan nikmat yang sama ini namanya hibtoh dan ini diperbolehkan. Bahkan hibtoh ini dianjurkan.
28:50	Kentus pengen koyo Pak Haji Beki, kui olih. Tapi nek sing ora olih kui ketika kamu menginginkan nikmatnya Pak Haji Beki itu pindah posisi neng awakmu utawa malah ilang. Lah hibtoh iki dianjurne kangge Kanjeng Nabi. Margono kepengen suarane Jojo, akhirnya Margono berupaya pie carane aku duwe suara koyo Jojo. Opo seng ngombe ginseng ngombe opo, ojo ngombe beer. Tapi nek Jojo iki kok ora terimo nganggep Jojo iku membahayakan, lah iki sing namane hasud iki sing kudu dihilangkan dalam hati manusia.
30:37	Nyapo kok hibtoh iki dianjurkan kalian kanjeng Nabi Muhammad SAW?karena hibtoh pasti mendatangkan kegatan-kegiatan yang positif. Awake dewek malik opo? Ikliktizabil hisol lil hamidah, malik mendatangkan ahlak-ahlak yang terpuji. Mulakno njenengan iki lekas melik karo uwong ki prediksinen, kui hasud opo hibtoh. Paham ora?.
37:40	Kita persiapan buat istighfar, monggo kanggo tolak bala kangge selamet lan sehat.

## 2. Part 2

Gambar 4. 2



**Tabel 4. 2**  
**Penyajian Data Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam**

<b>Durasi</b>	<b>Isi</b>
1:18	Nyapo kok hibtoh iki kok diperbolehkan karo Kanjeng Nabi? Sejalan kalih dawuhipun Rasulullah SAW, al-mu'minu utawi wong mukmin iku yaghfitu kepengen sopo mukmin. Wal munafiqu utawi wong munafik iku dengki. Wong nek beriman mesti due kepinginan apik koyo wong liyo. Tapi nek uwong munafik mesti due sifat hasud gampang iri gampang dengki. Mulakno kulo kerap matur to dalam pengajian-pengajian saya yang lain "semua pasti ada waktunya masing-masing, nikmati saja bagianmu masing-masing".
2:40	Koe arep pintero koyo opo nek atimu reged uripe ora nyaman turune ora penak. Manganmu yo ora penak, turumu yo ora penak. Nyawang bojomu yo sepet, nyawang anakmu yo kemancal uis budrek dewe kue. Tapi nek njenengan due hibtoh kue mesti rempugan karo bojomu apik. Lah njenengan be gur meri tok karo wong kur merit ok you is nyapo-nyapo ora penak malah gampang asam urat, asam lambung, asam manis, asam-asam manuk [jamaah tertawa]. Pun lanjut yo?mudeng pora koe. Nek ra mudeng ya turuo.
4:04	Sebabe hasud nopoto iku jane?. Iku salasatun, utawi kang awal benci wong kang didrengkeni. Awal mulane biasane pegel, pegelmu kenemenen. Nek wes pegel kenemenen akan muncul penyakit lain yaitu iri dengki. Moro-moro goleki klirune goleki kesalahane gek uwong sak duniyo ora enek sing sempurna. Apik ora ne menungso kan panutane kang Kanjeng Nabi. Kadang wong ora cocok karo utekmu berarti elek, mboten ngonten niku. Karena kelebihanane kue uwong mau lewih ketoro timbang awake dewek. Awake dewek malih ora kuat, malih njibet peh iki mbiyen wonge yo biasa saiki malih koyok ngene. Ngerokok sek..sing nggarai wong ayem niki to ngaji sante sing ngrungokne akeh karo ngerokok pisan.
7:37	Dadi hasud iku muncule ngono kui. Lah Fir'aun muncule awal mula yo kui, akhire sampe syirik ngaku pangeran ngaku tuhan sampe uis dosa opo bae dilakoni. Mulakno nalikone pegel karo uwong, wes pegel yo iki ono titi mongsone senajan njenengan gampang pegel nek iso yo gampang ngapuro nek ngomong raiso yowes ora sah kok pantau terus. Contone nyuwunsewu koe tau due mantan gendakan, ndilalah gendakan karo kui 10 taun rabi mu ora karo kui. Koe nek due ati hasud toh ngerasa yo mendingan karo aku rupane koyo ngono, sugihan sugih aku. Lah ndilalah bojone mantan gendakanmu ndilalah sugheh koe panggah pegel wae.

9:37	Lah efeknya apa?orang yang kamu hasudi akan terus meningkat tambah jaya, koe yo mung mikiri sing dihasudi tok ngono loh. Mulane eman-eman, akhire koe mumet mikiri de'e mendem ngarep umahe. Gitaran nyanyi lagune peterpen [jamaah tertawa]. Yo koe panggah dadi kordes korak desa ngono jaya. Mulakno koe uwes pasrah, pasrah wae maring qada qadar e Gusti Allah. Banyak orang pusing yaitu karena masuk keranah yang harusnya diurus oleh Tuhan Yang Maha Esa.
11:16	Ingkang kaping pindo iku wong sing diirini iki wau due derajat luwih duwur dari pada awake dewek. Lah iki marang wong sing hasud wes kakean angen-angen kakean pikiran elek terus maring ngarep-ngarep. Lah milo ojo sampe awake dewek berusaha lah untuk tidak untkul-ungkul. Akhire kan enek to wong kadang saingan iki nduwuri iki ngono kui to. Ingkang kaping telu iku pelit ilmu, dadi ternyata awak dewek pelit ilmu mboten pareng.
13:36	Koyo njenengan semisal suhul Hasid, dadi kok njenengan iku tambah medit tambah pelit karo ilmune panjenengan. Semisal njenengan isone bisnis tambah pelit karo ilmu karo kelebihanmu iki malah nyebabi awakmu hasud. Akhire koe wedi nek uwong sing koe ireni kui entuk nikmat sak nduwure panjenengan. Intine koe pengen dadi super dewek yo ora apik. Berbagilah semakin koe berbagi mulakno nek prinsipen golek ilmu iku ta'lim ba ta'alum yo belajar yo mulang
15:26	Ternyata dalam hal yang lain juga seperti itu, koe ilmu nyambut gae kok berbagi yo Insya Allah usahamu tambah barokah tambah gede. Mulakno sebabe hasud sing nomer telu iku kita pelit terhadap kelebihan yang sudah diberikan oleh Allah dalam diri kita. Terus Gus carane ngilangna sifat hasud iku kepripun?. Dadi carane ngilangi iku wau ben dadi qalban syakiran qalban saliman niku kepripun, at tasamusku biddin gojean ing agamane Gusti Allah. Insya Allah njenengan kui uis ora mikir rejekine orang lain.
17:42	Sejalan dengan apa yang didawuhkan Allah SWT dalam QS An-nisa ayat 32 "Janganlah kamu iri dengki terhadap apa yang Allah lebihkan kepada sebagian dari kalian". Iki perintahe Gusti Allah, lah nek koe cekelan karo agamane gusti Allah padang. Uwes awake dewek ora mumet, njibeg, melik. Nah terus opo sing nyeah kui wong ora hasud?. Yaitu kita tau keburukan-keburukan yang akan ditimbulan seko sifat hasud kui.

19:17	Kamu harus berfikir keburukan-keburukan apa yang kamu dapatkan ketika kamu memupuk rasa hasud dalam hatimu. Lah kui ilmu mu dadi alarm dalam kehidupan. Dadi selalu menghambat keburukan-keburukan yang akan kamu lakukan. Sing nomer telu, opo sing menghambat uwog gak ngelakokno hasud? Ridho karo ketentuane Gusti Allah, ridho karo takdire Gusti Allah. Nek jatahmu kui yo kui wes dinikmati wae. Lah kok nek njenengan due sifat hasud, kebaikan apapun yang sudah njenengan lakukan akan dimakan karo hasud mau
21:33	Milo nek awake dewek Insha Allah ngilangke sifat hasud hati kita akan tenang kita akan menjadi qalban syakiran qalban saliman. Mugi-mugi awake dewek kabeh slamet, bejo dunia akhirat allahuma amiin. Dieling-eling orang yang hasud tida akan tercapai apa yang dia maksud.
24:19	Wes mulakno njenengan sak nggarangan-nggarangn nek iso ngilangna sifat kui keren, damai tenan awakmu. Berati ini awal dari kesuksesanku awal dari kemuliaanku. Wes tenang aek damai, mulane ojo ngasi dewek ndueni sifat hasud iki elek tenan bahaya maudzubillahimin dzalik.
25:14	Alhamdulillah wes sampun sudah malam. Ditoto atine ditoto maknae digetuni dosa-dosa ne. Njaluk ngapura neng Allah SWT nggih. Awake dewek sing gampang due sifat elek, gampang khilaf, gampang maskiat monggo sangatlaj wajib kita yang sudah mendapat nikmat yang luar biasa ini memohon ampunan kepada Allah SWT.
27:35	Sak derengipun diwaosaken doa monggo panjenengan sedoyo nyuwun dateng Allah lan yakin bahwasannya malam hari ini Allah SWT sangatlaj dekat dengan kita. Bismillahirrahmanirahim Allahuma Sholiala Sayyidina Muhammad wa ala ali sayidina Muhammad Ya Allah.....Al-Fatihah
29:43	Untuk jamaah semoga selamat nggih. Kulo nyuwon tulung ampun banter-banter. Mugi-mugi slamet lan mbekto berkah ingkang katah. Wal 'afu mingkum Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

#### D. Analisis Data

Dalam penyajian data ini akan di jelaskan tentang Gaya Retorika Dakwah Gus Iqdam dalam video yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam” yang memiliki 2 part dan merupakan rangkaian video yang diunggah pada Agustus 2024 Pada Channel

Youtube Gus Iqdam Official yang meliputi meliputi gaya bahasa dan gerak tubuh yang dilakukan Gus Iqdam

### **1. Gaya Bahasa Gus Iqdam**

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh hampir semua orang di dunia. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Setiap orang menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda, dan gaya serta ciri khas dalam berbahasa setiap individu pun beragam. Hal inilah yang membuat setiap pendakwah atau motivator memiliki gaya bahasa yang unik. Biasanya, pendakwah memiliki karakteristik bahasa yang khas, sehingga mereka bisa dikenali hanya dari cara berbicara mereka.

Menurut Gorys Keraf, ada empat jenis gaya bahasa, yaitu: gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan makna yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung.<sup>64</sup> Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Gus Iqdam menggunakan berbagai macam gaya bahasa dalam ceramahnya, mencakup pemilihan kata, nada, struktur kalimat, serta cara menyampaikan makna, baik yang langsung maupun tidak langsung.

#### **a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pemilihan Kata**

##### **1) Gaya Bahasa Tidak Resmi**

Gaya bahasa tidak resmi merujuk pada penggunaan bahasa yang lebih santai dan tidak terikat oleh aturan-aturan formal. Biasanya, gaya bahasa ini digunakan dalam situasi yang tidak memerlukan tingkat keseriusan tinggi. Gaya ini seringkali terkesan konservatif karena cenderung menghindari penggunaan istilah atau struktur yang terlalu rumit. Gus Iqdam sangat sering menggunakan bahasa tidak resmi dalam ceramahnya dikarenakan dalam kegiatan dakwah tersebut sering berada di Markas Sabilu Taubah dan orang

---

<sup>64</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2023)

yang datang adalah jamaah dari majelis tersebut. Tebukti pada beberapa penggal kalimat seperti

*“Jamaah ST loh sing masuk akal wae, umume wong ngono loh. Ayo nek raiso nyempuyungi minimal ndongakne. Kuliah o sek nang ST ngene ben ora nganu. Wes njaluke wonge kon sempurno kabeh, yo uripo jaman Kanjeng Nabi ben weruh kesempurnaane Kanjeng Nabi. Bahkan umat-umat sebelum kita dulu, rusaknya yok karena hasud.”*<sup>65</sup> (Jamaah ST yang masuk akal saja, sewajarnya orang pada umumnya seperti itu. Ayo kalau tidak bisa lebih sempurna minimal mendoakan. Kuliah dulu di ST biar tidak anu. Sudah mintanya semua orang sempurna, ya hidup saja di zaman Kanjeng Nabi supaya bisa melihat kesempurnaan Kanjeng Nabi. Bahkan umat-umat sebelum kita dahulu, rusaknya karena hasud). Dan *“Wes mulakno njenengan sak nggarangan-nggarangn nek iso ngilangna sifat kui keren, damai tenan awakmu. Berati ini awal dari kesuksesanku awal dari kemuliaanku. Wes tenang aek damai, mulane ojo ngasi dewek ndueni sifat hasud iki elek tenan bahaya maudzubillahimin dzalik”*.<sup>66</sup> (sudah makanya kalian *nggarangan-nggarangan* (konotasi dari orang-orang yang memiliki sifat melampaui batas) kalau bisa menghilangkan sifat itu keren, beneran damai dirimu. Berarti ini awal dari kesuksesanku awal dari kemuliaanku. Sudah tenang saja, makanya jangan sampai kita mempunyai sifat hasud ini beneran jelek bahaya naudzubillahimin dzalik).

## 2) Gaya Bahasa Percakapan

Disini peneliti menjumpai gaya bahasa percakapan yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam cermahanya pada video yang diteliti. Terdapat beberapa indicator dalam gaya bahasa percakapan yaitu menggunakan bahasa tidak baku seringkali menggunakan istilah asing, bahasanya cenderung singkat, sering memakai kata seru dan tanya serta menggunakan kalimat langsung.

Dalam gaya bahasa percakapan, Gus Iqdam sering menggunakan kata-kata yang populer dan mudah dimengerti. Dengan bahasa yang langsung dan jelas, audiens tidak perlu ragu

<sup>65</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 1 menit 22:25, di channel youtube Gus Iqdam Official

<sup>66</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 2 menit 24:19, di channel youtube Gus Iqdam Official

atau berpikir keras untuk memahami maksud dari setiap kata yang diucapkannya. Hal tersebut terdapat pada salah satu kalimat

*“Mulakno njenengan ngko sebab-sebabe dipelajari ngono yo, paham tapi teko kene? [paham]”*.<sup>67</sup> (Makanya kalian nanti dipelajari sebab-sebabnya begitu ya, tapi sampai sini paham? [paham]). Dan pada kalimat *“Lah niki keronu iri dengki hasute Fir’aun niki wau, nyebabi Fir’aun niki ngelakoni dosa-dosa gede. Akhirnya Fir’aun menuhankan dirinya. Syirik niku dosa gede nopo mboten?[enggih dosa gede]”*.<sup>68</sup> (Lah ini karena iri dengki Fir’aun tadi, menyebabkan Fir’aun melakukan dosa-dosa besar. Akhirnya Fir’aun menuhankan dirinya. Syirik itu dosa gede apa bukan? [iya dosa besar]).

#### b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada berkaitan dengan bagaimana kata-kata yang digunakan dapat memberikan pengaruh atau sugesti kepada pendengar. Sugesti ini menjadi lebih kuat ketika diikuti dengan cara berbicara atau intonasi suara, terutama dalam komunikasi lisan. Nada dalam berbahasa berasal dari pilihan kata yang digunakan, dan kata-kata tersebut mengikuti aturan tata bahasa yang berlaku. Oleh karena itu, nada, pilihan kata, dan struktur kalimat saling memengaruhi. Berdasarkan hal ini, gaya bahasa yang dilihat dari nada dalam sebuah wacana dapat dibagi menjadi tiga jenis: gaya yang sederhana, gaya yang mulia dan penuh tenaga, serta gaya menengah.

- 1) Disini peneliti menemukan gaya mulia dan bertenaga. Gaya ini sangat energik dan penuh semangat, biasanya digunakan untuk menggerakkan sesuatu. Dalam hal ini, menggerakkan sesuatu tidak hanya melibatkan tenaga dan semangat, tetapi juga mengandung unsur keagungan dan kemuliaan. Meskipun terdengar bertentangan, kenyataannya memang seperti itu. Dapat dibuktikan pada kalimat yang diucapkan oleh Gus Iqdam yaitu

<sup>67</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 1 menit 18:01 , di channel youtube Gus Iqdam Official

<sup>68</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 1 menit 24:24 , di channel youtube Gus Iqdam Official

“Sing nomer telu, opo sing menghambat uwog gak ngelakokno hasud? Ridho karo ketentuane Gusti Allah, ridho karo takdire Gusti Allah. Nek jatahmu kui yo kui wes dinikmati wae”.<sup>69</sup> (Yang nomor tiga, apa saja yang menghambat orang supaya tidak melakukan hasud? Ridho dan ketentuan Gusti Allah, ridho dan takdir Gusti Allah. Kalau bagianmu itu ya itu sudah dinikmatin saja).

- 2) Peneliti juga menemukan gaya sederhana. Gaya ini biasanya cocok digunakan untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran dan sejenisnya. Hal ini terdapat pada kalimat Gus Iqdam

“Mulakno njenengan ngko sebab-sebabe dipelajari ngono yo!”.<sup>70</sup> (Makanya kalian nanti sebab-sebabnya dipelajari begitu ya!)

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur kalimat dapat digunakan sebagai dasar untuk menciptakan gaya bahasa. Struktur kalimat yang dimaksud di sini adalah penempatan unsur-unsur penting dalam kalimat. Ada kalimat periodik, di mana gagasan utama atau yang penting diletakkan di akhir kalimat. Ada juga kalimat kendur, di mana bagian penting diletakkan di awal kalimat. Sementara itu, kalimat berimbang memiliki dua bagian atau lebih yang kedudukannya setara atau seimbang.

- 1) Berdasarkan struktur kalimat, Gus Iqdam terlihat menggunakan gaya bahasa antiklimaks. Antiklimaks merupakan gaya bahasa yang dihasilkan dari kalimat yang menggendur. Sebagai gaya bahasa, antiklimaks ialah suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Dapat dibuktikan dari penggalan kalimat

“Koe arep pintero koyo opo nek atimu reged uripe ora nyaman turune ora penak”.<sup>71</sup> (Kamu mau pintar kaya gimana kalau hatimu kotor hidupnya tidak tenang tidurnya tidak enak).

<sup>69</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 2 menit 19:17, di channel youtube Gus Iqdam Official

<sup>70</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 1 menit 18:01, di channel youtube Gus Iqdam Official

<sup>71</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 2 menit 02:40, di channel youtube Gus Iqdam Official

- 2) Peneliti juga menemukan penggunaan gaya bahasa repetisi oleh Gus Iqdam. Repetisi merujuk pada pengulangan bunyi, suku kata, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan pada konteks tertentu. Seperti pada sepenggal kalimat yang diucapkan Gus Iqdam

“*Ojo kok sepelekne! peh koe tukang ngaji, peh koe ngalim jangan sampe*”.<sup>72</sup> (Jangan disepelekan! Mau kamu tukang ngaji, mau kamu ngalim jangan sampe).

- 3) Gus Iqdam juga menerapkan gaya bahasa repetisi jenis Epizueksis dalam ceramahnya. Epizueksis adalah salah satu bentuk repetisi yang mengulang kata-kata secara berturut-turut untuk memberikan penekanan. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat berikut:

“*Ditoto atine ditoto maknae digetuni dosa-dosa ne*”.<sup>73</sup> (Ditata hatinya ditata maknanya disesali dosa-dosanya).

d. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa dilihat dari segi makna dapat diukur berdasarkan sejauh mana makna tersebut langsung atau tidak langsung. Jika acuan yang digunakan masih mempertahankan makna aslinya, maka bahasa tersebut dianggap sederhana. Namun, jika makna tersebut sudah berubah, baik menjadi konotatif atau menyimpang jauh dari makna dasarnya, maka bahasa tersebut sudah mengandung gaya tertentu, seperti yang dimaksudkan disini.

e. Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa yang disebut *trope* atau *figure of speech* dalam uraian ini dibagi atas dua kelompok yaitu gaya bahasa retoris, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari kontruksi biasa untuk mencapai efek tertentu dan gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna.

<sup>72</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 1 menit 15:41, di channel youtube Gus Iqdam Official

<sup>73</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 2 menit 25:14, di channel youtube Gus Iqdam Official

- 1) Gaya bahasa Eroteris atau pertanyaan retorik digunakan Gus Iqdam dalam ceramahnya. Terdapat dalam potongan kalimat

*“Awake dewek malik opo? Liktizabil hisoli al hamidati, malik mendatangkan ahlak-ahlak yang terpuji”*.<sup>74</sup> (Kita semua menjadi apa? menjadi mendatangkan ahlak-ahlak terpuji). Dan *“Lah efeknya apa? orang yang kamu hasudi akan terus meningkat tambah jaya, koe yo mung mikiri sing dihasudi tok ngono loh”*.<sup>75</sup> (Lah efeknya apa? Orang yang kamu hasudi akan terus meningkat tambah jaya, kamu ya hanya memikirkan hal yang dihasudi saja begitu loh). Dalam kalimat tersebut tidak menghendaki adanya jawaban.

- 2) Peneliti juga menemukan adanya gaya bahasa *Perifrasis* yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam ceramahnya, yang mana terdapat dalam potongan kalimat

*“Awal mulane biasane pegel, pegelmu kenemenen”*.<sup>76</sup>

Terlihat bahwa kata kata yang panjang tersebut sebenarnya dapat diganti dengan satu kata (sakit hati).

f. Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan dibentuk dengan cara membandingkan satu hal dengan hal lain. Ini berarti mencari kesamaan atau ciri-ciri yang ada pada kedua hal tersebut.

- 1) Gus Iqdam dalam dakwahnya menggunakan gaya bahasa kiasan parabel, yaitu mengangkat suatu kisah singkat dengan tokoh manusia yang selalu mengandung tema moral. Yang terbukti dalam kalimat

*“terus Raja Fir’aun iku loh iri dengki marang Nabi Musa keronu menurut Raja Fir’aun ajaran sing digowo Nabi Musa wau karo mukjizat-mukjizate gae Fir’aun ketok palsu”*.<sup>77</sup> (Terus Raja Fir’aun iri dengki kepada Nabi Musa karena menurut Raja Fir’aun ajaran

<sup>74</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 1 menit 30:37, di channel youtube Gus Iqdam Official

<sup>75</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 2 menit 09:37, di channel youtube Gus Iqdam Official

<sup>76</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 2 menit 04:04, di channel youtube Gus Iqdam Official

<sup>77</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 1 menit 24:24, di channel youtube Gus Iqdam Official

yang dibawa Nabi Musa beserta mukjizat-mukjizatnya membuat Fir'aun kelihatan palsu).

- 2) Peneliti juga menemukan adanya gaya kiasan satire dalam dakwah Gus Iqdam. Hal tersebut terdapat pada “*Intine koe pengen dadi super dewek yo ora apik*”.<sup>78</sup> (Intinya kamu ingin jadi super sendiri ya tidak baik).

Kalimat tersebut mengandung kritik tentang kelemahan manusia dan memiliki tujuan agar adanya perbaikan kedepannya.

**Tabel 4. 3**  
**Gaya Bahasa Gus Iqdam**

NO	Jenis Gaya Bahasa	Gaya Bahasa	Temuan Peneliti	Keterangan
1.	Gaya Bahasa Berdasar Pemilihan kata	Gaya Bahasa Tidak Resmi	<p>a. <i>Jamaah ST loh sing masuk akal wae, umume wong ngono loh. Ayo nek raiso nyempuyungi minimal ndongakne. Kuliah o sek nang ST ngene ben ora nganu. Wes njaluke wong kon sempurno kabeh, yo uripo jaman Kanjeng Nabi ben weruh kesempurnaane Kanjeng Nabi. Bahkan umat-umat sebelum kita dulu, rusaknya yok karena hasud.</i></p> <p>b. <i>Wes mulakno njenengan sak nggarangan-nggarangn nek iso ngilangna sifat kui keren, damai tenan awakmu. Berati ini awal dari kesuksesanku awal dari kemuliaanku. Wes tenang aek damai, mulane ojo ngasi</i></p>	<p>Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Gus Iqdam lebih sering memakai bahasa tidak resmi dalam ceramahnya, agar lebih mudah dimengerti oleh jamaah di daerah tersebut, dan ia juga lebih sering menggunakan bahasa Jawa Timur, bahasa yang digunakan oleh penduduk</p>

<sup>78</sup> Transkrip dari video Gus Iqdam yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam.” Part 2 menit 13:36, di channel youtube Gus Iqdam Official

			<i>dewek ndueni sifat hasud iki elek tenan bahaya maudzubillahimin dzalik.</i>	setempat.
		Gaya Bahasa Percakapan	<p>a. <i>Mulakno njenengan ngko sebab-sebabe dipelajari ngono yo, paham tapi teko kene? [paham].</i></p> <p>b. <i>Lah niki keroni iri dengki hasute Fir'aun niki wau, nyebabi Fir'aun niki ngelakoni dosa-dosa gede. Akhirnya Fir'aun menuhankan dirinya. Syirik niku dosa gede nopo mboten?[enggih dosa gede].</i></p>	Gaya bahasa yang digunakan cenderung langsung dan mudah dimengerti, karena mengutamakan bahasa yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kalimat-kalimat yang disampaikan juga singkat dan padat, sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih cepat dipahami oleh pendengar.
2.	Gaya Bahasa Berdasarkan Nada	Gaya Bahasa Mulia dan Bertenaga	<i>Sing nomer telu, opo sing menghambat uwog gak ngelakokno hasud? Ridho karo ketentuane Gusti Allah, ridho karo takdire Gusti Allah. Nek jatahmu kui yo kui wes dinikmati wae.</i>	Gaya bahasa yang digunakan cenderung menggunakan nada yang agung dan mulia sehingga sanggup menggerakkan emosi pendengar.

		Gaya Bahasa Sederhana	<i>Mulakno njenengan ngko sebab-sebabe dipelajari ngono yo!</i>	Kalimat yang digunakan mengandung unsur instruksi untuk mempelajari sesuatu.
3.	Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat	Gaya Bahasa Anti Klimaks	<i>Koe arep pintero koyo opo nek atimu reged uripe ora nyaman turune ora penak.</i>	Kalimat tersebut memiliki gagasan yangurut dari mulai terpenting ke yang tidak penting.
		Gaya Bahasa Repetisi	<i>Ojo kok sepelekné! peh koe tukang ngaji, peh koe ngalim jangan sampe.</i>	Dalam kalimat tersebut mengandung pengulangan kata yang memberi penekanan penting.
		Gaya Bahasa Repetisi Jenis Epizeuksis	<i>Ditoto atine ditoto maknae digetuni dosa-dosa ne.</i>	Bersifat berkelanjutan, yang berarti kata yang dianggap penting diulang secara terus-menerus beberapa kali.
4.	Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna	Gaya Bahasa Eroteris	a. <i>Awake dewek malik opo? Ikliktizabil hisol lil hamidah, malik mendatangkan ahlak-ahlak yang terpuji.</i>  b. <i>“Lah efeknya apa? orang yang kamu hasudi akan terus</i>	Dari kalimat tersebut tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

			<i>meningkat tambah jaya, koe yo mung mikiri sing dihasudi tok ngono loh</i>	
		Gaya Bahasa Perifrasis	<i>Awal mulane biasane pegel, pegelmu kenemenen.</i>	Menggunakan kata-kata yang berlebihan, padahal sebenarnya bisa digantikan dengan satu kata saja.
		Gaya Bahasa Kiasan Parabel	<i>terus Raja Fir'aun iku loh iri dengki marang Nabi Musa kerono menurut Raja Fir'aun ajaran sing digowo Nabi Musa wau karo mukjizat- mukjizate gae Fir'aun ketok palsu</i>	Dalam kalimat tersebut mengandung unsur kisah singkat yang mengandung tema moral untuk menyampaikan suatu kebenaran moral.
		Gaya Kiasan Satire	<i>Intine koe pengen dadi super dewek yo ora apik.</i>	Kalimat mengandung unsur mengkritik kelemahan sifat manusia.

## 2. Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa gaya merupakan cara khas seseorang dalam mengungkapkan diri, yang dapat dilihat melalui berbagai aspek seperti kontak mata, bahasa tubuh, perilaku, cara berpakaian, gerakan fisik, dan lain-lain. Dalam konteks ini, gerakan fisik berperan penting dalam tiga hal utama, yaitu: pertama, untuk menyampaikan pesan atau makna. Kedua, untuk menarik perhatian audiens dan ketiga, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat, serta dapat digunakan untuk

menggambarkan ukuran dan bentuk sesuatu. Dari berbagai jenis gaya komunikasi, salah satu yang paling menarik perhatian adalah gaya fisik. Gaya fisik tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan makna secara lebih jelas, tetapi juga dapat menimbulkan respons dari audiens. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan alami manusia yang lebih tertarik pada hal-hal yang bergerak.

Bagi seorang Ustadz, dai, orator, atau motivator, penggunaan gaya gerak tubuh sangatlah penting karena gerakan tubuh ini berfungsi sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang dapat memperkuat pesan yang disampaikan. Setiap gerakan tubuh, sikap badan, serta pemilihan pakaian harus diperhatikan dengan seksama, karena jika gerakan tersebut terkesan negatif atau tidak sesuai, hal ini bisa memicu reaksi negatif dari audiens. Sebaliknya, gerakan yang positif dan tepat dapat meningkatkan kesan yang baik dan memperkuat pesan yang disampaikan.

Dalam kegiatan ceramahnya, Gus Iqdam sering memanfaatkan beragam gaya gerak tubuh untuk menegaskan atau menekankan poin-poin penting dalam ceramahnya. Dengan cara ini, ia mampu menarik perhatian audiens sekaligus membuat pesan yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami. Berikut ini adalah data-data yang ditemukan oleh peneliti mengenai gaya gerak tubuh yang digunakan oleh Gus Iqdam saat berceramah, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 4**  
**Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam**

No	Gaya Gerak Tubuh	Data
1	Sikap Badan	a. Duduk dengan tenang b. Duduk dengan tegap
2	Penampilan dan Pakaian	a. Rapih b. Sopan c. Santai
3	Ekspresi Wajah	a. Senyum b. Mengerutkan wajah c. Tertawa

4	Gerakan Tangan	a.Menggerakkan tangan b. Menggerakkan jari
5	Pandangan Mata	a.Pandangan kedepan menatap jamaah b.Melirik c.Pandangan mata tajam d.Membelalakan mata

a. Sikap Badan Gus Iqdam

**Gambar 4. 3**  
**Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam**



Saat menyampaikan ceramahnya, Gus Iqdam terlihat duduk dengan santai. Hal ini membuat suasana dalam pengajian tersebut berjalan dengan lebih nyaman. Saat sedang duduk santai tersebut biasanya pembahasannya masih yang ringan-ringan dan belum memasuki pembahasan inti. Selain itu dalam suasana ini, dapat juga menciptakan rasa keakraban.

**Gambar 4. 4**

**Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam**



Gus Iqdam juga terlihat duduk lebih tegap saat menyampaikan ceramahnya. Hal tersebut terjadi ketika sudah memasuki inti pembicaraan. Sikap tubuh yang lebih tegap saat duduk ini dapat menarik perhatian jamaah, karena hal ini membantu fokuskan perhatian pada Gus Iqdam, sehingga jamaah lebih khusyuk dan lebih mudah menyerap pesan yang disampaikan.

b. Penampilan dan Pakaian

**Gambar 4. 5**  
**Gaya Penampilan dan Pakaian Gus Iqdam**



Dalam unggahan video tersebut terlihat Gus Iqdam mengenakan pakaian yang rapih dan sopan. Dengan balutan warna hitam yang mendominasi. Peci berwarna hitam, kemeja hitam serta sorban hitam yang dilampirkan didaerah bahu. Lalu beliau mengenakan sarung bermotif dengan warna yang cerah. Sangat sesuai digunakan untuk kegiatan berceramah, sehingga dapat memberikan kesan yang sopan namun tetap hangat dan membaur dengan jamaah.

## c. Ekspresi Wajah

**Gambar 4. 6**  
**Ekspresi Wajah Gus Iqdam**



Selama ceramah, Gus Iqdam sering kali tersenyum kepada jamaahnya. Senyuman ini bukan hanya sebagai bentuk keramahan, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan penuh sopan santun. Dengan senyuman tersebut, Gus Iqdam berusaha mengikat perhatian jamaah, menyentuh perasaan mereka, serta memberikan kesan yang positif. Hal ini sangat penting agar jamaah tidak merasa bosan atau jenuh dengan materi yang disampaikan, sekaligus menjaga keterlibatan mereka selama ceramah berlangsung.

**Gambar 4. 7**  
**Ekspresi Wajah Gus Iqdam**



Dalam video tersebut, tampak dengan jelas bahwa Gus Iqdam mengerutkan wajahnya saat sedang menyampaikan ceramah. Ekspresi tersebut bukan tanpa alasan, melainkan digunakan untuk mempertegas maksud dari kalimat yang disampaikan. Dengan mengerutkan wajah,

Gus Iqdam berusaha memberikan gambaran atau ilustrasi visual kepada jamaah yang hadir, sehingga pesan yang disampaikan bisa lebih mudah dipahami dan diterima. Ekspresi ini membantu memperjelas perasaan atau penekanan tertentu yang ingin disampaikan, agar audiens dapat lebih mendalami makna di balik setiap kata yang diungkapkan.

#### **Gambar 4. 8**

#### **Ekspresi Wajah Gus Iqdam**



Dalam video tersebut, tampak Gus Iqdam juga tertawa saat menyampaikan ceramahnya. Tawa ini membuat suasana ceramah terasa lebih ringan dan tidak kaku, sehingga jamaah tidak merasa tertekan atau bosan. Dengan adanya tawa, ceramah menjadi lebih hidup dan tidak monoton, yang pada gilirannya membantu menjaga perhatian jamaah. Hal ini juga berdampak positif, karena tawa Gus Iqdam membuat jamaah lebih terlibat, tidak mudah mengantuk, dan lebih fokus dalam menyimak materi yang disampaikan.

d. Gerakan Tangan Gus Iqdam

**Gambar 4. 9**

**Gerakan Tangan Gus Iqdam**



Gerakan tangan yang dilakukan oleh Gus Iqdam saat ceramah merupakan bentuk ekspresi tambahan yang sangat mendukung penyampaian materi. Dengan menggunakan tangan, Gus Iqdam dapat memberikan ilustrasi yang lebih jelas, sehingga membantu jamaah untuk membayangkan atau mengimajinasikan pesan yang disampaikan. Gerakan ini juga berfungsi untuk memperjelas maksud dan maksud dari setiap poin ceramah, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh jamaah. Selain itu, gerakan tangan ini membuat ceramah terasa lebih hidup dan menarik, sehingga jamaah bisa lebih fokus dan terhubung dengan pesan yang disampaikan.

**Gambar 4. 10**

**Gerak Tangan Gus Iqdam**



Gus Iqdam juga sering menggerakkan jarinya saat ceramah, seperti yang terlihat dalam video. Gerakan jari ini digunakan untuk memperkuat dan menegaskan materi yang disampaikan. Cara ini memiliki dampak positif, karena dapat menarik perhatian jamaah dan membantu mereka lebih fokus pada apa yang sedang dibahas. Dengan gerakan ini, audiens menjadi lebih terlibat dan lebih mudah mengikuti alur ceramah.

e. Pandangan Mata

**Gambar 4. 11**  
**Pandangan Mata Gus Iqdam**



Pandangan mata yang tertuju langsung kepada seluruh jamaah selama ceramah menunjukkan bahwa Gus Iqdam benar-benar siap dan fokus dalam menyampaikan pesan. Dengan menatap jamaah, Gus Iqdam menunjukkan sikap menghargai dan menghormati mereka yang hadir, karena setiap orang merasa diperhatikan. Lebih dari itu, pandangan mata yang penuh perhatian ini juga berfungsi untuk membangun rasa saling percaya antara Dai dan Mad'u, menciptakan hubungan yang lebih dekat dan membuka ruang komunikasi yang lebih efektif. Sikap ini tidak hanya memperkuat pesan yang disampaikan, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang penting dalam setiap ceramah.

**Gambar 4. 12**  
**Pandangan Mata Gus Iqdam**



Dalam video, terlihat Gus Iqdam sesekali melirikkan matanya saat menyampaikan ceramah. Kontak mata seperti ini digunakan untuk membantu Gus Iqdam dalam menyampaikan materi dengan lebih jelas, sekaligus sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Dengan cara ini, jamaah yang hadir menjadi lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan, karena kontak mata membantu memperkuat makna dan menarik perhatian mereka.

**Gambar 4. 13**  
**Pandangan Mata Gus Iqdam**



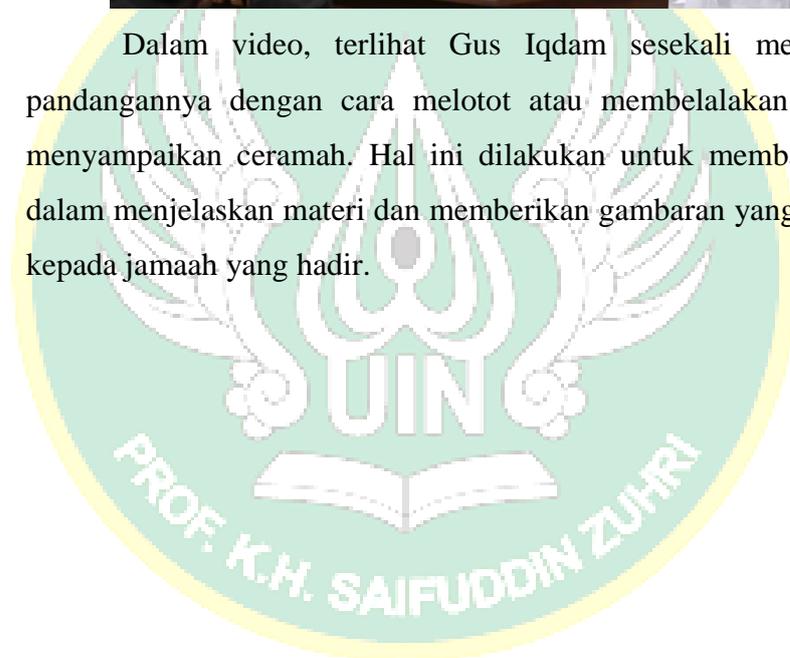
Dalam video, terlihat jelas bahwa pandangan mata Gus Iqdam cukup tajam saat menyampaikan ceramah. Kontak mata seperti ini digunakan untuk mendukung materi dakwah yang disampaikan, agar pesan yang disampaikan lebih kuat. Selain itu, pandangan mata tersebut juga berfungsi sebagai bentuk komunikasi nonverbal, yang

membantu menyampaikan maksud dan emosi tanpa harus diungkapkan dengan kata-kata.

**Gambar 4. 14**  
**Pandangan Mata Gus Iqdam**



Dalam video, terlihat Gus Iqdam sesekali memfokuskan pandangannya dengan cara melotot atau membelalakan mata saat menyampaikan ceramah. Hal ini dilakukan untuk membantu beliau dalam menjelaskan materi dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada jamaah yang hadir.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil penelitian, analisis data, dan hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai gaya retorika dakwah Gus Iqdam. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Gaya Bahasa Gus Iqdam dalam video youtube yang berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam” menggunakan gaya bahasa yang bervariasi yakni gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa mulia dan bertenaga serta gaya bahasa sederhana. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa anti klimaks, gaya bahasa repetisi dan epizueksis. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu erotesis, perifrasis, kiasan parable dan satire.

Gaya gerak tubuh Gus Iqdam dalam video YouTube berjudul “Rutinan Malam Selasa Gus Iqdam: Cara Mengatasi Penyakit Hati Dalam Islam” sangat bervariasi dan penuh ekspresi. Selain berbicara dengan kata-kata, Gus Iqdam juga memanfaatkan gerakan tubuh sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Misalnya, ia mengenakan pakaian yang cukup membaur dengan jamaah: kemeja hitam, sarung cerah bermotif, peci hitam, dan surban hitam yang disampirkan pada bahu. Ia juga sering tersenyum dan tertawa, yang membantu mencairkan suasana, membuat jamaah merasa lebih nyaman, serta menghindari rasa bosan atau jenuh. Walaupun terlihat santai, ia tetap menjaga sikap ramah dan sopan. Selain itu, Gus Iqdam sering menggunakan gerakan tangan, jari, dan kontak mata sebagai alat untuk menegaskan pesan yang disampaikan. Gerakan-gerakan ini berfungsi untuk memperkuat komunikasi verbalnya, agar para jamaah lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diberikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Chanel Youtube Gus Iqdam Official**

Semoga ke depannya, chanel ini tetap konsisten dalam menyajikan video dakwah atau ceramah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Muslim. Diharapkan juga, dapat lebih sering membagikan konten yang bertema ringan namun tetap penuh makna. Serta dalam penyampaian materinya lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh lebih banyak orang. Selain itu, sangat diharapkan agar kedepannya ada lebih banyak video yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan remaja serta anak muda, dengan tema-tema yang lebih dekat dengan dunia mereka, sehingga dapat lebih mudah menyentuh hati dan pikiran generasi muda.

### **2. Khalayak Umum**

Untuk semua orang, baik pembaca maupun mereka yang terlibat dalam dunia public speaking, seperti ustadz, dai, orator, motivator, atau profesi sejenis, jangan pernah berhenti untuk terus belajar dan mengasah kemampuan berbicara, terutama dalam hal penggunaan gaya bahasa dan retorika. Semakin baik kemampuan kita dalam menggunakan bahasa dan teknik retorika, semakin positif pula penilaian yang akan kita terima dari audiens. Sebaliknya, jika kemampuan tersebut kurang, maka dampaknya juga akan terlihat dalam cara orang menilai kita.

## **C. Kata Penutup**

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya tanpa henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan lancar dan penuh kemudahan. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusinya selama proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat meningkatkan kualitas penulisan ini di masa yang akan datang. Semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, tetapi juga dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Sebagai penutup, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu, meskipun tidak bisa disebutkan satu per satu, namun peran serta mereka sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Baidowi, Moh. Salehudin. Strategi Dakwah Di Era New Normal. Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies. 2021
- Achmad, Fauzi, "GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD", (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Akhmad Agung Syahputra, "Analisis Filsafat: Retorika Aristoteles Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Dan Relevansinya Pembelajaran," JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah (2022).
- Badrudin Kamil, Dakwah Digital Dalam Perspektif Mad'u (Audiens). At-Tawasul. 2022
- Bobby H. Trilaksono et al., "MEDIA RETORIKA DAKWAH PADA ERA MILENIAL," *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam* (2021)
- Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial" (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007), hal. 161
- Dhanik Sulistyarini dkk, Buku Ajar Retorika, ( Banten : CV. AA. RIZKY, 2020), 5
- Dhanik Sulistyarini, Anna Gustina Zainal. Buku Ajar Retorika. 2020
- Effendy, Onong Uchjana, 1997, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosda Karya.
- Endah Triastuti, Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja, (Jakarta : Puskakom, 2017)
- Erwin Jusuf Thaib, Problematika Dakwah Di Media Sosial, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 8
- Fachrul, Mutiawati. *Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat*. El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam. 2022
- Fahlepi Roma Doni, Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja, Indonesian Journal On Software Engineering, Volume 3 No 2 (2020)
- Faishol, A. H., & Arifin, S. (2020). Metode Dakwah Kh. Mahfud Mudassir Kepada Masyarakat Di Asam Rampak Pamekasan. *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah*, 1(2)

- Fatty Fiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidram*, Vol 05, No 02, 2020
- Hakim, Abdul. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas&Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017)
- Hamdan, mahmudin, *Youtube Sebagai Media Dakwah*, Palita: Journal of Social Religion Research, Vol.6, No.1, (Universitas Al Asyariah Mandar, 2021)
- Hikamudin, Suyuti, *Buku Ajar Ilmu Ahlak Tasawuf*, (Penerbit Lakeisha, 2021)
- Hikamudin, Suyuti, *Value Mulia Menurut Prespektif Abu Nuaim Al Asfahani Dalam Kitab Hilyatul Aulia*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.3 No.1(2025)
- <https://www.liputan6.com/islami/read/5368962/profil-gus-iqdam-mubaligh-muda-viral-yang-perkenalkan-istilah-dekengane-pusat-hingga-garangan?page=3>  
diakses pada 3 Desember 2024 pukul 22.45 WIB
- Ike Widiya Ulfah, “*Dakwah Kontemporer Dan Media: Spirit Religius Jamaah Sabilu Taubah*,” Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah (2023).
- Indah Murtianingsih, “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official,” *Journal information* (2022).
- Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya
- Keraf, Gorys, 2023, *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kholid Noviyanto, *Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*, Jurnal Komunikasi Islam Vol.04, No.01 Juni 2019, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal 127
- Kurnia Putri Rukmanasari, “*Retorika Dakwah KH.Muhammad Ali Shodqin Dalam Channel Youtube Abah Ali Mafia Sholawat*”, Skripsi 2022. Jakarta. Institut Ilmu Al-Quran Jakarta.
- Lexi J. Moloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hal. 6.
- Luqman Purnomo, “*Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube*”, Skripsi, UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

- M.Shodrus Shahid K, *Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Pengajaran Di Kajian Turats Pesantren Al-Maali Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro*,(Bojonegoro,2023)
- Mochammad Chusni Salafuddin, “Model Pembinaan Imam Generasi Muda di Majelis Sabilu Taubah”, Seminar Pendidikan Agama Islam, LPPP Universitas Negeri Malang, (2023), 60
- Moh Asvin, Sungkono. *Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an*. Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584). 2022
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV Penerbit Qiara Media,2019)
- Muhammad Rafli, “*Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E.Lucas)*”. Skripsi 2022. Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Muslimin Ritonga, “*Komunikasi Dakwah Zaman Milenial*”, Jurnal Komunikasi Islam, 1 (2019)
- Najmia Febriyani, “*Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Studi Pada Ceramah Ora Ngapak Ora Kepenak di Chanel Youtube Kang Hadri)*”, Skripsi, UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Nurul Husnaeni Pulungan, M. Mufri Azwar Hasibuan, Tedy Sandrian dan Erwan Efendi, “*Penggerakan Media Dakwah*”, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023)
- Nurul Wulandari, *Metode Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah Dalam Pembinaan Pemuda Di Desa Sidodadi Lampung Timur* (Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro,2019)
- Puspa Chika Steviasari, “*Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad)*”. Skripsi 2020. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Resa, Afra Puteri, “*Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Youtube*”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Rizky Prasetyo, “*Gaya Retorika Ustadz Yayat Ruhayat Ar-Rasyid Pada Channel Youtube Islamic Speeches*”. Skripsi 2024. Purwokerto. Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Rokhmad Joko Santoso, “*Komunikasi Persuasif Dalam Penyampaian Dakwah Pada Chanel Youtube CakNun.com*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 120

Soejono dan Abdurahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, h.17.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246

Suud Sarim Karimullah, “*Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir*”, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol. 13, no. 1 (Juni 2022), pp. 65-86. Tahun 2022

Vivi Novitasari, “*Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah Pada Media Youtube*”. Skripsi 2022. Surakarta. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

